

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN PENGUNGKAPAN  
*ISLAMIC SOCIAL REPORTING* TERHADAP *RETURN SAHAM***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Indeks  
Saham Syariah Indonesia Tahun 2014-2018)**

**SKRIPSI**

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

dalam Ilmu Akuntansi Syariah



Disusun oleh :

Elsaputri Dyahayu Fatmawati

1605046082

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**2020**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

An. Sdr. Elsaputri Dyahayu Fatmawati

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo

di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Elsaputri Dyahayu Fatmawati

NIM : 1605046082

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Akuntansi Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Terhadap *Return Saham* (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2014-2018)

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian atas perhatiannya, harap menjadi maklum adanya dan kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 3 Maret 2020

Pembimbing I



Dr. Ari Kristin P., S.E., M.Si.

NIP. 19790512 200501 2 004

Pembimbing II



Dessy Noor Farida, SE., M.Si., Akt.

NIP. 19791222 201503 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp. /Fax. (024) 7608454  
Semarang 50185

---

---

### PENGESAHAN

Nama : Elsaputri Dyahayu Fatmawati  
NIM : 1605046082  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Akuntansi Syariah  
Judul : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Terhadap *Return Saham* (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia 2014-2018).

Telah di munaqosyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup pada tanggal 16 Maret 2020

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana (Strata Satu/S1) dalam Ilmu Akuntansi Syariah tahun akademik 2019/2020.

Semarang, 16 Maret 2020

Ketua Sidang

M. Nadzir, M.Si.

NIP. 19730923 200312 1 002

Sekretaris Sidang

Dr. Ari Kristin P., S.E., M.Si.

NIP. 19790512 200501 2 004

Penguji I

Heny Yuningrum, S.E., M.Si.

NIP. 19810609 200710 2 005

Penguji II

Prof. Dr. Hj. Siti Mujibatun, M.Ag.

NIP. 19590413 198703 2 001

Pembimbing I

Dr. Ari Kristin P., S.E., M.Si.

NIP. 19790512 200501 2 004

Pembimbing II

Dessy Noor Farida, S.E., M.Si., Akt.

NIP. 19791222 201503 2 001



## DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 3 Maret 2020

Deklarator,



**Elsaputri Dyahayu Fatmawati**

1605046082

## MOTTO

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ  
يُرْشَدُونَ

“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku agar mereka selalu berada dalam kebenaran”

(Q.S. Al-Baqarah: 186)

.... رَبَّنَا آتِنَا مِن لَّدُنكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا

“... Wahai Tuhan kami, berikanlah rahmat kepada kami dari sisi-Mu, dan sempurnakanlah bagi kami petunjuk yang lurus dalam urusan kami (ini)”

(Q.S. Al-Kahfi: 10)

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah. Puji syukur kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa pula Shalawat serta salam, penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan penuh rasa syukur atas terselesaikannya skripsi ini, maka penulis mempersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Sri Suryanto dan Mama Siti Fatimah, yang telah memberikan cinta kasih sayang yang tulus, semangat, perhatian dan selalu memberikan yang terbaik bagi anak perempuannya. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan, keselamatan dan kebahagiaan.
2. Adik saya, Muhammad Abid Hanung Isnugraha yang telah memberikan dukungan. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan, keselamatan dan kesempatan dalam meraih cita-cita.
3. Keluarga besar saya, yang telah memberikan perhatian dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman-teman terbaik saya, Rini, Dinda, Nida, Ida, Livia, dan Maul, terima kasih telah mewarnai hidup saya dengan senyum, canda dan tawa. Semoga persahabatan kita tetap terjalin.
5. Teman-teman seangkatan Akuntansi Syariah 2016, khususnya kelas Akuntansi Syariah B, terima kasih atas kebersamaan selama ini. Semoga tetap bisa menjaga kekompakan dan tali silaturahmi.
6. Keluarga besar Komunitas Bisnis UIN Walisongo dan Balasanggrama, terima kasih telah memberikan pengalaman dalam berorganisasi. Semoga semakin sukses, tetap bisa menjaga kekompakan dan tali silaturahmi.
7. Tim KKN Reguler 73 Posko 21 Desa Merbuh yang telah memberikan pengalaman dan kesan baik selama masa KKN. Semoga tetap bisa menjalin persaudaraan.

## TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang digunakan dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1987. Berikut ini pedoman transliterasi:

### a. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
س	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain’	...‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	...’	apostrof
ي	ya	y	ye

## b. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri atas vokal tunggal dan vokal rangkap.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	fathah	a	A
◌ِ	kasrah	i	I
◌ُ	dhammah	u	U

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ...ي	fathah dan ya	ai	a dan i
◌َ...و	fathah dan wau	au	a dan u

## c. Vokal Panjang (*Maddah*)

Vokal panjang atau *Maddah* lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ...ا	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
◌ِ...ي	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
◌ُ...و	dhammah dan wau	ū	u dan garis di atas

## d. Ta Marbuṭah

Transliterasinya menggunakan:

1. Ta marbuṭah hidup transliterasinya adalah *t*.  
Contoh: روضة الأطفال dibaca rauḍatul aṭṭāl
2. Ta marbuṭah mati, transliterasinya adalah *h*.  
Contoh: روضة الأطفال dibaca rauḍah al- aṭṭāl
3. Ta marbuṭah yang diikuti kata sandang *al*

Contoh: المدينة المنورة dibaca al-Madīnah al-Munawwarah atau al-Madīnatul Munawwarah

**e. Syaddah (tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

ربنا dibaca rabbanā

نزل dibaca nazzala

**f. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan menjadi:

1. Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah, yaitu kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya.

Contoh: افشلاء dibaca asy-syifā

2. Kata sandang diikuti huruf qamariah, yaitu kata sandang yang ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Contoh: القلم dibaca al-qalamu

**g. Hamzah**

Dinyatakan di depan bahwa hamzah di transliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak di lambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تأخذون dibaca ta'khuḏūna

النوء dibaca an-nau'

شيء dibaca syai'un

ان dibaca inna

**h. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf*, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain. karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh: وان الله هو خير الرازقين dibaca innallāha lahuwa khairarrāziqīn

## ABSTRAK

Perkembangan saham syariah di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya menunjukkan bahwa semakin banyak perusahaan yang menerbitkan saham syariah. Seseorang melakukan investasi karena mengharapkan *return* saham. Investor yang menerapkan konsep berpikir cepat memilih menggunakan rasio keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini menggunakan dua jenis rasio keuangan, yaitu profitabilitas dan likuiditas. Rasio profitabilitas diukur dengan *Return On Equity*, sedangkan likuiditas diukur dengan *Current Ratio*. Selain faktor keuangan, terdapat faktor non-keuangan yaitu tanggung jawab sosial perusahaan dalam perspektif Islam yaitu *Islamic Social Reporting*. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh *Return On Equity*, *Current Ratio*, dan pengungkapan *Islamic Social Reporting* terhadap *return* saham.

Objek penelitian adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2014 hingga 2018. Sampel yang digunakan berjumlah 13 perusahaan yang ditentukan berdasarkan *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda data panel dengan alat pengujian hipotesis berupa Eviews 9.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Equity*, *Current Ratio* dan *Islamic Social Reporting* secara simultan tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Secara parsial, *Return On Equity* dan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan, *Islamic Social Reporting* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

**Kata Kunci:** *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Islamic Social Reporting*, *Return Saham*.

## **ABSTRACT**

The development of Islamic stocks in Indonesia has increased every year shows that many companies are issuing Islamic stocks. Someone makes an investment because they expect return stocks. Investors who apply the concept of thinking quickly choose to use financial ratios as a basis for investment decision. In this research using two types of financial ratios, that is profitability and liquidity. Profitability ratios is measured by Return On Equity, while liquidity ratios is measured by Current Ratio. Besides financial factors, there are non-financial factors namely Corporate Social Responsibility, which in Islamic perspective is known as Islamic Social Reporting. The purpose of this study was to analyze the effect of Return On Equity, Current Ratio, and Islamic Social Reporting disclosure to return stock.

The object in this research is mining companies listed in Indonesia Sharia Stock Index (ISSI) period 2014-2018. The samples used in this research are 13 mining companies are determined by purposive sampling. This research using the method of multiple linear regression analysis and hypothesis testing using program Eviews 9.

The result of this research shows that Return On Equity, Current Ratio, and Islamic Social Reporting simultaneously does not have a significant effect against return stock. In partial, Return On Equity and Current Ratio does not have a significant effect to return stock. While Islamic Social Reporting have significant effect to return Stock.

**Keywords: Return On Equity, Current Ratio, Islamic Social Reporting, Return Stock.**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Tuhan Semesta Alam, tidak ada daya upaya dan kekuatan kecuali berasal dari-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW. Berkat karunia dan pertolongan dari Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Terhadap *Return Saham* (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2014-2018)” sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi masih memiliki banyak kekurangan, namun dengan adanya bantuan, saran, dan dukungan dalam bentuk moril maupun materiil dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Melalui kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Muhammad Saifullah, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Dr. Ratno Agriyanto, S.E., M.Si., Akt. CA, CPA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah dan Warno, S.E., M.Si selaku Sekjur Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Dr. Ari Kristiin Prastyoningrum, S.E., M.Si., selaku pembimbing I dan Dosen Wali di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan saran, arahan dan bantuan dalam melaksanakan perkuliahan hingga penyusunan skripsi.

5. Dessy Noor Farida, S.E., M.Si., Akt., selaku pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan bantuan serta saran dalam proses penulisan skripsi.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama masa perkuliahan yang sangat bermanfaat.
7. Semua pihak yang telah membantu, memberikan dukungan dan saran yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya.

Semarang, 3 Maret 2020

Elsaputri Dyahayu Fatmawati  
1605046082

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>DEKLARASI</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>TRANSLITERASI</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xviii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	12
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	12
1.3.2 Manfaat Penelitian .....	12
1.4 Sistematika Penulisan .....	13
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Landasan Teori .....	15
2.1.1 <i>Signalling Theory</i> (Teori Sinyal) .....	15

2.1.2	<i>Legitimacy Theory</i> (Teori Legitimasi) .....	16
2.1.3	<i>Return Saham</i> .....	17
2.1.4	Profitabilitas.....	21
2.1.4.1	<i>Return On Equity</i> (ROE) .....	23
2.1.5	Likuiditas .....	25
2.1.5.1	<i>Current Ratio</i> (CR) .....	27
2.1.6	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.....	29
2.1.6.1	<i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).....	29
2.1.6.2	<i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) .....	31
2.2	Penelitian Terdahulu .....	37
2.3	Kerangka Berpikir .....	39
2.4	Pengembangan Hipotesis .....	40
2.4.1	Pengaruh <i>Return On Equity</i> Terhadap <i>Return Saham</i> .....	40
2.4.2	Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Return Saham</i> .....	41
2.4.3	Pengaruh <i>Islamic Social Reporting</i> Terhadap <i>Return Saham</i> .....	42

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1	Jenis dan Sumber Data.....	44
3.2	Populasi dan Sampel.....	44
3.2.1	Populasi.....	44
3.2.2	Sampel.....	44
3.3	Metode Pengumpulan Data .....	45
3.4	Variabel Penelitian dan Pengukuran.....	45
3.5	Teknik Analisis Data .....	47
3.5.1	Estimasi Model Regresi Linear Berganda Data Panel.....	47
3.5.1.1	Uji Lagrange Multiplier.....	48
3.5.1.2	Uji Hausman .....	48
3.5.2	Uji Asumsi Klasik .....	49
3.5.2.1	Uji Normalitas.....	49

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas.....	49
3.5.2.3 Uji Heterokedastisitas .....	50
3.5.2.4 Uji Autokorelasi.....	51
3.5.3 Regresi Linear Berganda Data Panel.....	52
3.5.4 Pengujian Hipotesis .....	53
3.5.4.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	53
3.5.4.2 Uji Simultan (Uji F) .....	54
3.5.4.3 Uji Parsial (Uji t).....	54

## **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	56
4.1.1 Gambaran Umum Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) .....	56
4.1.2 Profil Objek Penelitian .....	57
4.2 Deskripsi Variabel Penelitian.....	65
4.2.1 <i>Return On Equity</i> (ROE) .....	65
4.2.2 <i>Current Ratio</i> (CR) .....	66
4.2.3 <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).....	68
4.2.4 <i>Return Saham</i> .....	69
4.3 Hasil Analisis Data .....	71
4.3.1 Estimasi Metode Analisis Regresi Linier Berganda Data Panel.....	71
4.3.1.1 Uji Lagrange Multiplier.....	71
4.3.1.2 Uji Hausman .....	72
4.3.2 Uji Asumsi Klasik .....	73
4.3.2.1 Uji Normalitas.....	73
4.3.2.2 Uji Multikolinieritas.....	74
4.3.2.3 Uji Heterokedastisitas .....	75
4.3.2.4 Uji Autokorelasi.....	76
4.3.3 Regresi Data Panel .....	78
4.3.4 Pengujian Hipotesis.....	80
4.3.4.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	80
4.3.4.2 Uji Simultan (Uji F) .....	80

4.3.4.3 Uji Parsial (Uji t).....	80
4.4 Pembahasan.....	81
4.4.1 Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE) Terhadap <i>Return Saham</i> .....	81
4.4.2 Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) Terhadap <i>Return Saham</i> .....	82
4.4.3 Pengaruh <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) Terhadap <i>Return Saham</i> ...	84
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan.....	86
5.2 Saran .....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	88
<b>LAMPIRAN</b> .....	94
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	115

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	37
Tabel 3. 1 Pengambilan Keputusan Durbin-Watson .....	52
Tabel 4. 1 Kriteria Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian .....	58
Tabel 4. 2 Sampel Penelitian.....	58
Tabel 4. 3 <i>Return On Equity</i> Sampel Penelitian.....	66
Tabel 4. 4 <i>Current Ratio</i> Sampel Penelitian .....	67
Tabel 4. 5 <i>Islamic Social Reporting</i> Sampel Penelitian.....	69
Tabel 4. 6 <i>Return Saham</i> Sampel Penelitian .....	70
Tabel 4. 7 Uji Lagrange Multiplier.....	72
Tabel 4. 8 Uji Hausman .....	72
Tabel 4. 9 Uji Multikolinieritas .....	75
Tabel 4. 10 Uji Heterokedastisitas.....	76
Tabel 4. 11 Pengambilan Keputusan Durbin-Watson .....	77
Tabel 4. 12 Hasil Durbin-Watson.....	77
Tabel 4. 13 <i>Random Effect Model</i> .....	78

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Perkembangan Saham Syariah .....	2
Gambar 1. 2 Perkembangan Indeks Harga Saham Pertambangan 2015-2019.....	5
Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir Penelitian .....	40
Gambar 4. 1 Uji Normalitas .....	74

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Data Sampel Penelitian .....	94
Lampiran 1. 2 Data <i>Return</i> Saham Sampel Penelitian.....	95
Lampiran 1. 3 Data <i>Return On Equity</i> Sampel Penelitian .....	97
Lampiran 1. 4 Data <i>Current Ratio</i> Sampel Penelitian .....	99
Lampiran 1. 5 Indeks Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> .....	101
Lampiran 1. 6 Data <i>Islamic Social Reporting</i> Sampel Penelitian .....	106
Lampiran 1. 7 Hasil Uji <i>Common Effect Model</i> .....	108
Lampiran 1. 8 Hasil Uji <i>Fixed Effect Model</i> .....	108
Lampiran 1. 9 Hasil Uji <i>Random Effect Model</i> .....	109
Lampiran 1. 10 Hasil Uji Lagrange Multiplier.....	110
Lampiran 1. 11 Hasil Uji Hausman .....	111
Lampiran 1. 12 Regresi Linear Berganda Data Panel.....	112
Lampiran 1. 13 Hasil Uji Normalitas.....	113
Lampiran 1. 14 Hasil Uji Multikolinieritas .....	113
Lampiran 1. 15 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	113
Lampiran 1. 16 Hasil Uji Autokorelasi.....	114

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pasar modal (*capital market*) merupakan tempat bertemunya para investor dengan perusahaan *go public* (emiten) yang membutuhkan suntikan dana demi perkembangan usahanya. Pasar modal digunakan untuk memperjualbelikan berbagai instrumen keuangan jangka panjang, seperti surat berharga (saham), surat utang (obligasi), reksadana, waran, dan instrumen derivatif lainnya. Di dalamnya, pasar modal juga menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh investor sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan ketika akan melakukan investasi di suatu perusahaan.

Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.<sup>1</sup>

Indonesia memiliki pasar modal yang dikenal masyarakat dengan sebutan Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI merupakan pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem serta sarana guna mempertemukan penjual dan pembeli efek pihak lain yang bertujuan memperdagangkan efek diantara mereka.<sup>2</sup> BEI memiliki berbagai macam jenis efek dan berbagai macam jenis perusahaan dari berbagai sektor. Untuk memberikan informasi yang lengkap tentang perkembangan bursa kepada masyarakat umum, BEI memaparkan data pergerakan saham atau disebut indeks harga saham. Beberapa jenis indeks saham yang dimiliki oleh BEI adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks LQ45, Indeks IDX30, Indeks IDX80, Indeks IDXBUMN20 dan masih banyak lagi. BEI juga memiliki indeks

---

<sup>1</sup> Bambang Susilo D., *Pasar Modal* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2009), 16.

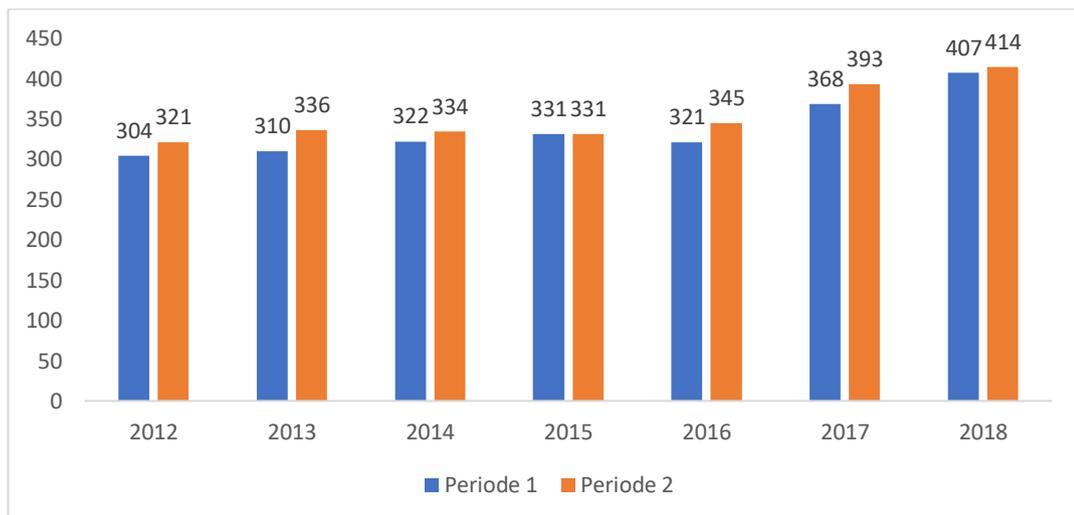
<sup>2</sup> "Bursa Efek Indonesia," [http://wikipedia.org/bursa\\_efek\\_indonesia](http://wikipedia.org/bursa_efek_indonesia) diakses pada 17 Januari 2020 pukul 20.17 WIB.

saham syariah yaitu Jakarta *Islamic Index* (JII) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di BEI yang dibuat pada tanggal 12 Mei 2011. ISSI merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia. Konstituen ISSI adalah seluruh saham syariah yang tercatat di BEI dan masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Daftar saham ISSI diseleksi selama dua kali dalam setahun, yaitu setiap bulan Mei dan November, mengikuti jadwal review DES. Oleh karena itu, tiap periode terdapat saham syariah yang masuk atau keluar dari ISSI. Metode perhitungan ISSI mengikuti metode perhitungan indeks saham BEI lainnya, yaitu rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar.<sup>3</sup> Perkembangan saham syariah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan mengingat bahwa mayoritas agama yang ada di Indonesia adalah agama Islam. Hal ini sesuai dengan statistik perkembangan saham yang dilaporkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, yaitu:

**Gambar 1. 1**

**Perkembangan Saham Syariah**



Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) diakses pada tanggal 27 Januari 2020 pukul 14.23 WIB

<sup>3</sup> <http://idx.co.id>, diakses pada tanggal 8 Januari 2020 pukul 20.13 WIB.

Saham merupakan tanda penyertaan modal seseorang atau pihak dalam suatu perusahaan. Saham merupakan salah satu instrumen keuangan yang paling populer di kalangan masyarakat karena mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Faktor yang mempengaruhi seseorang untuk berinvestasi adalah karena adanya *return* saham. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari aktivitas investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasian (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi, penghitungan menggunakan data historis. *Return* ekspektasian (*expected return*) merupakan *return* yang belum terjadi dan *return* yang diharapkan akan didapatkan oleh investor dimasa depan. Ada dua jenis keuntungan yang dapat diperoleh investor yaitu dividen dan *capital gain*.<sup>4</sup>

Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan kepada para pemegang saham, dividen yang dibagikan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah terdapat kesepakatan dalam Rapat Umum Pemegang Saham, jika seorang pemegang saham ingin mendapatkan dividen maka ia harus memiliki saham tersebut dalam jangka waktu yang ditentukan oleh perusahaan. Dividen yang dibagikan dapat berupa dividen tunai atau dapat berupa dividen saham.

*Capital gain* merupakan selisih antara harga beli dan harga jual, dimana hal ini terjadi karena adanya aktivitas perdagangan saham.<sup>5</sup> Jika harga saham sekarang ( $P_t$ ) lebih tinggi daripada harga saham periode sebelumnya ( $P_{t-1}$ ) maka akan terjadi keuntungan atau disebut *capital gain* dan *return* yang diterima bernilai positif. Sebaliknya jika harga saham sekarang ( $P_t$ ) lebih rendah daripada harga saham periode sebelumnya ( $P_{t-1}$ ) maka akan terjadi kerugian atau disebut *capital loss*.<sup>6</sup>

Investor akan berusaha untuk menanamkan modalnya di sektor perusahaan yang cenderung mengalami keuntungan. Besar kecilnya tingkat pengembalian (*return*) tidak hanya terletak pada transaksi jual beli dalam pasar modal saja, namun

---

<sup>4</sup> Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi* (Yogyakarta: BPFE-Anggota IKAPI, 2017), 283.

<sup>5</sup> Susilo, *Pasar Modal*, 27.

<sup>6</sup> Hartono, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*, 284.

juga dipengaruhi oleh keputusan investor dalam memilih jenis dan bidang usaha. Salah satu bidang usaha yang membutuhkan kecermatan penilaian dalam segi kelayakan investasi dalam jumlah besar yaitu perusahaan pertambangan.

Perusahaan pertambangan merupakan industri padat modal dan memiliki risiko yang tinggi. Pertambangan memiliki beberapa karakteristik, yaitu sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui, memiliki risiko yang lebih tinggi dan kegiatan usahanya memiliki dampak terhadap lingkungan dari segi fisik maupun sosial yang lebih banyak daripada sektor usaha lainnya. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di pasar modal memiliki aktivitas yang cenderung berfluktuasi, namun beberapa perusahaan tetap memberikan *return*.

Menurut data dari BEI yang diberitakan oleh kontan.co.id pada tahun 2018 IHSG mengalami penurunan sebesar 6,28% dan indeks ISSI sebesar 6,46%. Ketika mengalami penurunan, beberapa emiten perusahaan tambang tetap mampu mencetak *return*. Hal itu terjadi pada perusahaan Bukit Asam (PTBA) memberikan *return* sebesar 98,14%, Vale Indonesia (INCO) sebesar 34,75% dan Indonesia Tambang Merah (ITMG) sebesar 20,14%. Hal ini disebabkan karena laporan keuangan yang terdongkrak naik setelah terjadi kenaikan harga batu bara. Terlebih lagi indeks yang dihasilkan oleh sektor tambang pada awal tahun 2018 menguat sebesar 10,24%. Seperti yang diberitakan dalam kompas.com bahwa sejak ISSI diluncurkan *return* saham telah tumbuh sebesar 54% dan menjadi kedua tertinggi jika dibandingkan dengan indeks saham syariah dunia setelah Dow Jones Islamic Market World.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> www.kontan.co.id, diakses pada 11 Januari 2020 pukul 16.07 WIB.

**Gambar 1. 2**  
**Perkembangan Indeks Harga Sektor Pertambangan Periode 2015-2019**



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan gambar 1.2 dapat dilihat bahwa indeks harga sektor pertambangan sempat mengalami penurunan sejak tahun 2015 hingga 2016 jika dibandingkan dengan IHSX. Kemudian sektor pertambangan mulai merangkak naik hingga pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 40,5% dengan IHSX sebesar 24,6%. Kenaikan pada tahun 2016 disebabkan oleh kenaikan harga komoditas internasional, meskipun volume ekspor pertambangan masih stagnan. Namun, secara nilai sudah lebih baik dibandingkan dengan tahun 2015 yang sempat mengalami penurunan sebesar 37%.<sup>8</sup>

Data yang diberikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai Produk Domestik Bruto (PDB) menyatakan bahwa sektor pertambangan menyumbang PDB yang cukup besar selama tahun 2014 hingga 2018 dan masuk kedalam lima sektor perusahaan yang penyumbang PDB terbesar. Kinerja lapangan usaha pertambangan selama tiga kuartal pada tahun 2018 selalu mengalami pertumbuhan bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini dipicu oleh kenaikan harga

<sup>8</sup> [www.detik.com](http://www.detik.com), diakses pada 11 Januari 2020 pukul 17.12 WIB.

minyak dunia, beroperasinya beberapa proyek panas bumi dan kenaikan produksi tembaga dan emas.<sup>9</sup>

Performa perusahaan yang bagus tentunya akan berdampak terhadap nilai perusahaan yang meningkat dan menyebabkan peningkatan *return* saham perusahaan tersebut. Oleh karena itu, untuk memprediksi *return* saham, investor melakukan pengukuran dan penilaian terhadap kinerja perusahaan. Pengukuran yang dilakukan biasanya menggunakan informasi yang disediakan dalam laporan keuangan, yang telah dipublikasikan secara triwulan maupun tahunan. Salah satu cara pengukuran yang paling umum yaitu dengan menggunakan rasio keuangan.<sup>10</sup>

Para investor sering menerapkan konsep berpikir cepat dan mengambil keputusan dengan cepat, dengan adanya konsep tersebut investor menginginkan penggunaan rasio keuangan yang fleksibel dan sederhana namun memberikan gambaran sesuai dengan yang mereka inginkan. Investor memilih untuk menggunakan rasio keuangan karena dapat membandingkan rasio satu perusahaan dengan perusahaan lain yang memiliki sektor sejenis dengan harapan dapat memberikan kemudahan dalam proses pengambilan keputusan.<sup>11</sup>

Menggunakan rasio keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja, prestasi, dan mengevaluasi perusahaan memiliki beberapa keunggulan yaitu rasio merupakan angka yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan, dapat berguna sebagai pengganti yang lebih sederhana daripada informasi yang disajikan laporan keuangan yang rinci dan rumit, mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain, sangat bermanfaat untuk menjadi model dasar dalam pengambilan keputusan dan model prediksi, lebih mudah dalam membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain secara periodik dan lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

---

<sup>9</sup> Badan Pusat Statistik, *Produk Domestik Bruto Indonesia Triwulanan Tahun 2014-2018* (Jakarta: BPS, 2018), 6.

<sup>10</sup> Rosmiati Tarmizi dkk., "Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham," *JURNAL Akuntansi & Keuangan*, Vol. 9, No. 1 (2018), 28.

<sup>11</sup> Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2017), 53.

Rasio keuangan terbagi menjadi beberapa macam yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio pertumbuhan dan rasio nilai pasar. Bagi investor terdapat tiga rasio yang paling dominan yang dapat dijadikan rujukan ketika ingin melihat kondisi kinerja perusahaan. Tiga rasio tersebut adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Alasan mengapa ketiga rasio tersebut dipilih karena secara dasar dianggap telah mampu untuk merepresentasikan analisis mengenai kondisi perusahaan.<sup>12</sup> Dalam penelitian kali ini menggunakan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk menilai atau mengukur keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Rasio ini memberikan gambaran mengenai ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan. Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan ROE (*Return on Equity*) karena ROE merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri. Nilai ROE yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham.<sup>13</sup> ROE memiliki kemampuan dalam mengukur jumlah laba bersih perusahaan dalam setiap biaya yang terkandung dalam total ekuitas. Perhitungan ini dilakukan dengan cara membagi laba bersih dengan ekuitas. Rasio ini menjadi pertimbangan bagi investor ketika akan menanamkan modalnya pada perusahaan. Karena rasio ini mampu untuk menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.<sup>14</sup>

Rasio kedua yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah rasio likuiditas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini bertujuan untuk menilai

---

<sup>12</sup> Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2017), 111.

<sup>13</sup> Ni Luh Lina Mariani, Fridayana Yudiaatmaja, dan Ni Nyoman Yulianthini, "Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Return Saham," *E-Jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 4 (2016), 2.

<sup>14</sup> Desy Wulandari, Hari Purnomo, dan Wahyuning Murniati, "Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)," *Jurnal Riset Akuntansi* Vol. 1, No. 1 (2018), 110.

kemampuan manajemen dalam mengelola dana yang ada. Dalam penelitian ini digunakan *Current Ratio* (CR) sebagai alat untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan. *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan aset lancar yang dimilikinya.<sup>15</sup>

Selain faktor keuangan ada hal lain yang menjadi faktor pertimbangan bagi investor yaitu faktor non keuangan. Hal ini dapat berupa informasi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) di dalam laporan tahunan yang diterbitkan perusahaan sebagai bentuk komitmen perusahaan terhadap lingkungan, sosial dan masyarakat.<sup>16</sup> CSR adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap lingkungan maupun masyarakat sekitar dimana perusahaan tersebut berada.<sup>17</sup>

Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pada pasal 74 ayat 1 menjelaskan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.<sup>18</sup>

Hal serupa juga dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal pasal 15 dijelaskan bahwa setiap penanam modal berkewajiban untuk (a) menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan (b) melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan.<sup>19</sup>

Dalam lingkup syariah CSR yang ada dikenal dengan nama *Islamic Social Reporting* (ISR). ISR merupakan suatu sistem yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, 111.

<sup>16</sup> Ida Bagus Gede Waisaka Putra dan I Made Karya Utama, "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Informasi Laba Akuntansi pada Return Saham," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2015, 197.

<sup>17</sup> Sari Rusmita, "Pengaruh Return On Asset dan Corporate Social Responsibility Terhadap Return Saham," *Jurnal Audit dan Akuntansi Universitas Tanjungpura*, Vol. 5, No. 2 (2016), 7.

<sup>18</sup> Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas Pasal 74 Ayat (1).

<sup>19</sup> Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal Pasal 15.

lingkungan yang berisi kompilasi item standar dari CSR yang telah ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*). Indeks ISR mengelompokkan indikator pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan menjadi enam tema, yaitu pengungkapan dalam pembiayaan dan investasi, produk dan jasa, karyawan, masyarakat, lingkungan dan tata kelola perusahaan.<sup>20</sup>

Indeks ISR pertama kali dijelaskan oleh Haniffa dalam tulisannya yang berjudul “*Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective*”. Didalamnya, ia menjelaskan mengenai keputusan masyarakat muslim akan berdampak pada perusahaan yang memiliki pengungkapan pertanggungjawaban sosial yang sesuai dengan syariah, dimana pengungkapan tersebut dapat membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan spiritualnya. Meskipun pengungkapan pelaporan yang saat ini telah ada berupa CSR, hal itu dianggap tepat bagi perusahaan untuk menunjukkan akuntabilitasnya terhadap masyarakat, namun poin-poin yang tertera dirasa kurang dalam perspektif Islam. Oleh sebab itu, muncullah ISR dengan poin pengungkapan yang lebih relevan dengan syariah Islam yang tidak hanya membantu masyarakat muslim dalam mengambil keputusan, namun juga membantu perusahaan untuk memenuhi kewajiban pertanggungjawabannya kepada masyarakat dan Tuhan.<sup>21</sup> Haniffa menjelaskan mengenai lima tema pengungkapan yaitu pembiayaan dan investasi, produk, karyawan, sosial masyarakat dan lingkungan. Kemudian tulisan Haniffa disempurnakan oleh Othman et al. dengan menambahkan pengungkapan mengenai tata kelola perusahaan.

Diharapkan investor dapat mempertimbangkan berbagai informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan berupa laporan keuangan dan informasi mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial. Apabila informasi pengungkapan tanggung

---

<sup>20</sup> Hendri Affandi dan Meta Nursita, “Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan: Sebuah Analisis Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di JII,” *Majalah Ilmiah BIJAK*, Vol. 16, No. 1, (2019), 2-3.

<sup>21</sup> Ros Haniffa, “Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective,” *Indonesian Management & Accounting Research*, Vol. 1, No. 2 (2002), 129.

jawab sosial menjadi bahan pertimbangan oleh investor dalam pengambilan keputusan yang diikuti dengan kenaikan pembelian saham perusahaan sehingga terjadi kenaikan harga saham yang melebihi *return* yang diekspektasikan oleh investor, sehingga akhirnya informasi tanggung jawab sosial merupakan informasi yang memiliki nilai tambah bagi investor.<sup>22</sup>

Penelitian mengenai *return* saham menemukan hasil yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Rosmiati Tarmizi, Herry Goenawan Soedarsa, Indrayenti dan Deasy Andrianto pada tahun 2018 menyatakan bahwa profitabilitas yang diwakili oleh ROE berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, tetapi penelitian yang dilakukan oleh Desy Wulandari, Hari Purnomo dan Wahyuning Murniati pada tahun 2018 menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rizal pada tahun 2016 menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap *return* saham syariah. Penelitian yang dilakukan Ani Rahmawati tahun 2017 menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Rosmiati Tarmizi, Herry Goenawan Soedarsa, Indrayenti dan Deasy Andrianto pada tahun 2018 menyatakan likuiditas berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Desy Wulandari, Hari Purnomo dan Wahyuning Murniati pada tahun 2018 likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Muhammad Rizal pada tahun 2016 *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham syariah. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Fitriana, Rita Andini dan Abrar Oemar pada tahun 2016 menjelaskan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan Ifa Nurmasari pada tahun 2017 menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Dalam penelitian terdahulu yang menggunakan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel independen untuk menguji pengaruhnya terhadap

---

<sup>22</sup> Eric Arnel dan Astuti Yuli Setyani, "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016," 2018, 89.

*return* saham, didapatkan hasil yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Sari Rusmita pada tahun 2016 menyatakan bahwa CSR berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ida Bagus Gede Waisaka Putra dan I Made Karya Utama pada tahun 2015 menyatakan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Penelitian yang menggunakan ISR sebagai variabel untuk menguji *return* saham masih sangat jarang. Penelitian yang dilakukan oleh Anissya Harsono pada tahun 2015 menyatakan bahwa *Islamic Social Reporting* secara parsial berpengaruh negatif terhadap *return* saham syariah. Penelitian yang dilakukan oleh Desy Mayasari pada tahun 2019 menyatakan bahwa *Islamic Social Reporting* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham syariah.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan terlihat adanya perbedaan hasil penelitian atau *research gap*. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk menguji kembali topik mengenai *return* saham. Selain itu, *return* saham merupakan suatu hal yang cenderung fluktuatif mengikuti kondisi perekonomian yang ada dan juga banyaknya faktor yang mempengaruhi, baik internal maupun eksternal.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti berkeinginan untuk meneliti kembali mengenai pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap *return* saham. Hal yang berbeda dengan penelitian sebelumnya adalah dengan adanya *Islamic Social Reporting* (ISR) sebagai variabel independen untuk mengukur kinerja perusahaan dari segi non keuangan. Alasan menggunakan ISR sebagai variabel independen karena pada penelitian terdahulu biasanya menggunakan CSR untuk menguji *return* saham, oleh sebab itu peneliti ingin menguji *return* saham dengan variabel ISR yang sesuai dengan prinsip syariah. Objek yang dipilih adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia selama tahun 2014 hingga 2018. Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Terhadap *Return* Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2014-2018)”.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI?
2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI?
3. Bagaimana pengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI?

## 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE) sebagai ukuran profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) sebagai ukuran likuiditas terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI.

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Menambah studi literatur mengenai pengaruh profitabilitas yang diwakili oleh *Return on Equity* (ROE), likuiditas yang diwakili oleh *Current Ratio* (CR), dan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap *return* saham.
2. Memberikan landasan bagi peneliti selanjutnya di bidang yang sama dimasa yang akan datang.
3. Bagi investor, dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi.
4. Memberi masukan terhadap perusahaan sebagai dasar pertimbangan dalam rangka pengambilan kebijakan terkait dengan kinerja perusahaan.

## **1.4 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan bertujuan untuk memudahkan dalam memahami penelitian ini. Peneliti menyusun kerangka penelitian yang sistematis agar pembahasan lebih tertata dengan baik. Berikut sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pendahuluan dalam penelitian kali ini mengandung penjelasan mengenai pentingnya masalah yang ada untuk ditemukan solusinya. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang kerangka teori yang memuat penjelasan mengenai *Signalling Theory* (Teori Signal), *Legitimacy Theory* (Teori Legitimasi), *return* saham, profitabilitas, likuiditas dan pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Dalam bab ini juga berisi tentang penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yang berkaitan dengan jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran, serta teknik analisis data.

### **BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan mengenai keterkaitan antar faktor dari data yang diperoleh dari masalah yang menjadi dasar penelitian kemudian masalah tersebut diselesaikan dengan metode yang ada dan menganalisa proses serta hasil penyelesaian masalah. Sub bab dalam bab ini yaitu penyajian data penelitian dan analisis data.

## **BAB V : PENUTUP**

Bab ini menjelaskan mengenai hasil akhir dari penelitian yang telah dilakukan yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dipaparkan secara singkat dan jelas. Sub bab dalam penelitian ini yaitu kesimpulan dan saran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 *Signalling Theory* (Teori Sinyal)

*Signalling theory* menjelaskan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investor dalam melakukan investasi. Informasi yang dikeluarkan biasanya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran mengenai masa lalu maupun masa yang akan datang terkait kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang disampaikan oleh perusahaan akan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Jika informasi tersebut mengandung hal positif maka diharapkan pasar akan bereaksi.<sup>23</sup>

Berdasarkan informasi yang telah dikeluarkan oleh perusahaan, berupa laporan keuangan dan laporan *Corporate Social Responsibility* yang tercantum dalam laporan tahunan. Hal itu akan memberikan sinyal kepada para pengguna laporan keuangan tentang kondisi perusahaan bahwa perusahaan dapat memberikan keuntungan atau *return* dan juga perusahaan memiliki kontribusi yang positif terhadap lingkungan dan wilayah sekitarnya. Hal ini nantinya akan menjadi bahan pertimbangan oleh investor mengenai langkah investasi yang akan diambil.

Menurut Brigham, teori sinyal merupakan suatu tindakan yang diambil oleh perusahaan dalam memberikan petunjuk atau informasi kepada investor mengenai bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan. Informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan merupakan sinyal kepada *stakeholder* yang dapat mempengaruhi keputusan investasi. Semakin baik kinerja perusahaan akan tercermin dalam rasio laporan keuangan yang diungkapkannya, hal itu

---

<sup>23</sup> Basuki, "Pengaruh Arus Kas Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham (Pada Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012)," 2017, 3.

akan menyebabkan semakin tertariknya investor untuk menanamkan dananya di perusahaan tersebut.<sup>24</sup>

Prinsip *signaling* ini mengajarkan bahwa setiap tindakan memuat informasi, hal ini disebabkan karena adanya *asymmetric information*. *Asymmetric information* merupakan keadaan dimana suatu pihak memiliki lebih banyak informasi dibandingkan dengan pihak lain. Contohnya, pihak manajemen perusahaan memiliki informasi yang lebih lengkap dibandingkan dengan masyarakat maupun investor di pasar modal. Oleh sebab itu, keadaan dan posisi perusahaan harus dimasukkan ke dalam tahapan siklus hidup perusahaan, sehingga pengguna laporan keuangan dapat lebih memahami posisi tahap siklus hidup perusahaan dan menentukan informasi akuntansi yang selayaknya digunakan.

Hubungan *signaling theory* dengan rasio keuangan yang digunakan adalah memberikan sinyal informasi dari perusahaan yang dapat ditunjukkan dengan menganalisis laporan keuangan dimana rasio-rasio tersebut dapat menjelaskan informasi mengenai perusahaan.<sup>25</sup>

### **2.1.2 *Legitimacy Theory* (Teori Legitimasi)**

Teori legitimasi menjelaskan tentang hubungan perusahaan dengan lingkungan sekitarnya yang memiliki relasi sosial yang erat karena keduanya terikat dalam kontrak sosial, dimana perusahaan memiliki kewajiban terhadap masyarakat yaitu dengan cara memenuhi dan mematuhi aturan serta norma yang berlaku di lingkungan masyarakat.

Teori legitimasi dapat didefinisikan sebagai kondisi dimana nilai perusahaan berjalan bersamaan dengan nilai sosial yang lebih besar disuatu tempat dimana perusahaan tersebut berada. Dengan adanya pengungkapan

---

<sup>24</sup> Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi, "Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham," *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 1, No. 2, (2016), 112.

<sup>25</sup> Dewi Fitriana, Rita Andini, dan Abrar Oemar, "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar pada BEI Periode 2007-2013," *Journal Of Accounting* Vol. 2, No. 2 (2016), 4.

sosial, perusahaan berusaha untuk menciptakan keseimbangan antara nilai yang ada pada kegiatan perusahaan dengan nilai perilaku yang ada di masyarakat. Ketika dua hal tersebut beriringan dengan baik, maka hal itu dapat disebut dengan legitimasi perusahaan.<sup>26</sup>

### 2.1.3 *Return Saham*

*Return* merupakan hasil yang diperoleh dari aktivitas investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasian (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi, penghitungan menggunakan data historis. *Return* ini penting sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan dan dapat menjadi dasar dalam penentuan *return* ekspektasian serta risiko dimasa depan. *Return* ekspektasian (*expected return*) merupakan *return* yang belum terjadi dan *return* yang diharapkan akan didapatkan oleh investor dimasa depan. *Return* ekspektasian dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. *Return* ekspektasian dapat dihitung dengan beberapa cara yaitu berdasarkan nilai ekspektasian masa depan, berdasarkan nilai-nilai *return* historis, dan berdasarkan model *return* ekspektasian yang ada.<sup>27</sup>

Menurut Ang, *return* adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh investor atas kegiatan investasi yang dilakukannya. Motivasi yang digunakan dalam setiap kegiatan investasi pembelian saham jangka pendek maupun jangka panjang yaitu untuk mendapatkan keuntungan yang disebut dengan *return* saham baik secara langsung maupun tidak langsung. *Return* saham terdiri dari dua jenis yaitu *current income* (pendapatan lancar) dan *capital gain* (keuntungan). *Current income* merupakan keuntungan yang didapatkan melalui pembayaran secara periodik seperti pembayaran bunga deposito, bunga obligasi, dividen dan sebagainya. Sedangkan *capital gain* merupakan

---

<sup>26</sup> Hendri Affandi dan Meta Nursita, "Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan: Sebuah Analisis Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di JII," 3.

<sup>27</sup> Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, 283.

keuntungan yang diterima karena selisih antara harga jual dengan harga beli saham.<sup>28</sup>

Saham adalah tanda penyertaan modal seseorang ke dalam suatu perusahaan. Saham merupakan salah satu instrumen keuangan yang paling populer di kalangan masyarakat karena mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Ada dua jenis keuntungan yang dapat diperoleh investor yaitu dividen dan *capital gain*.

Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham yang berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah terdapat kesepakatan dalam RUPS, jika seorang pemegang saham ingin mendapatkan dividen maka ia harus memiliki saham tersebut dalam jangka waktu yang ditentukan oleh perusahaan. Dividen yang dibagikan dapat berupa dividen tunai yang artinya setiap pemegang saham diberikan uang tunai dengan jumlah tertentu untuk setiap saham atau dapat berupa dividen saham yang berarti pemegang saham diberikan saham dengan jumlah tertentu sehingga saham yang dimilikinya akan bertambah.

*Capital gain* merupakan selisih antara harga beli dan harga jual, dimana hal ini terjadi karena adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder.<sup>29</sup> Jika harga saham sekarang ( $P_t$ ) lebih tinggi daripada harga saham periode sebelumnya ( $P_{t-1}$ ) maka akan terjadi keuntungan atau disebut *capital gain* dan *return* yang diterima bernilai positif. Sebaliknya jika harga saham sekarang ( $P_t$ ) lebih rendah daripada harga saham periode sebelumnya ( $P_{t-1}$ ) maka akan terjadi kerugian atau disebut *capital loss* dan *return* yang diterima bernilai negatif.<sup>30</sup>

Tingkat keuntungan dalam investasi saham di pasar modal sangat ditentukan oleh harga saham dari suatu perusahaan yang terkait. Untuk

---

<sup>28</sup> Anita Erari, "Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Return On Asset Terhadap Return Saham pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Manajemen & Bisnis* Vol. 5, no. 2 (2014), 180.

<sup>29</sup> Susilo, *Pasar Modal*, 27.

<sup>30</sup> Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, 284.

memprediksi *return* yang akan diterima, investor harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Faktor yang mempengaruhi *return* suatu investasi meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kualitas dan reputasi manajemen perusahaan, struktur hutang, tingkat laba yang dicapai dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal meliputi kebijakan moneter dan fiskal, perkembangan sektor industri, faktor sosial ekonomi dan lain-lain.<sup>31</sup>

Faktor internal perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan. Investor dapat menganalisis kondisi keuangan menggunakan perhitungan rasio. Masing-masing rasio memiliki kemampuan yang berbeda dalam mengungkapkan kondisi perusahaan, oleh sebab itu investor dituntut untuk cermat dalam memilih rasio yang digunakan.

Berdasarkan faktor yang mempengaruhi *return*, dapat diketahui bahwa *return* yang akan diterima oleh investor memiliki ketidakpastian. Karena ketika berinvestasi memungkinkan untuk adanya kerugian maupun keuntungan yang berbeda dari yang diharapkan dengan kondisi masa depan yang tidak pasti.

Sebagaimana hal ini dinyatakan dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 188

.... وَلَوْ كُنْتَ أَعْلَمُ الْغَيْبِ لَاسْتَكْتَرْتُ مِنَ الْخَيْرِ وَمَا مَسَّنِيَ السُّوءُ.....

“... Dan sekiranya aku mengetahui yang ghaib, tentulah aku membuat kebijakan sebanyak-banyaknya dan aku tidak akan tertimpa kemudharatan ...”

Begitu juga di dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 34, dijelaskan sebagai berikut:

..... وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا.....

“... Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan dikerjakannya besok ...”

Berdasarkan kedua ayat Al-Qur'an tersebut menjelaskan tentang adanya ketidakpastian mengenai sesuatu di masa depan dan manusia tidak

---

<sup>31</sup> Erari, “Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Return On Asset Terhadap Return Saham pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia”, 176.

dapat mengetahui dengan pasti apa yang akan diusahakannya besok atau apa yang akan diperolehnya. Namun demikian, manusia diwajibkan untuk tetap berusaha dalam segala hal.<sup>32</sup> Oleh karena itu, diperlukan informasi dan alat untuk menilai dan memprediksi masa depan, seperti informasi laporan keuangan dan rasio keuangan.

Bursa Efek Indonesia memiliki sebuah produk keuangan yang berbasis syariah yaitu saham syariah yang cukup digemari oleh masyarakat. Menurut fatwa DSN MUI No. 40/DSN-MUI/X/2003 Tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal menjelaskan bahwa saham syariah adalah bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang memenuhi kriteria yang sesuai dengan prinsip Islam. Kriterianya adalah jenis usaha, produk barang, jasa yang diberikan, akad serta cara pengelolaan tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan memiliki jenis kegiatan yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

Syaikh Dr. ‘Umar bin ‘Abdul ‘Aziz al-Matrak (Al-Matrak, al-Riba wa al-Mu’amalat al-Mashrafiyyah, [Riyadh: Dar al-‘Ashimah, 1417H], hal. 369-375) menyatakan:

(الثاني) أَسْهُمٌ فِي مَوْسَّسَاتٍ مُّبَاحَةٍ كَالشَّرَكَاتِ التِّجَارِيَّةِ الْمُبَاحَةِ أَوْ الْمَوْسَّسَاتِ الصَّنَاعِيَّةِ الْمُبَاحَةِ فَهَذِهِ: الْمُسَاهَمَةُ فِيهَا وَالْمِشَارَكَةُ فِيهَا وَبِيعَ أَسْهُمُهَا، إِذَا كَانَتِ الشَّرِكَةُ مَعْرُوفَةً أَوْ مَشْهُورَةً وَلَيْسَ فِيهَا غَرَرٌ وَلَا جَهَالَةٌ فَاحِشَةٌ جَائِزَةٌ، لِأَنَّ السَّهْمَ جُزْءٌ مِنْ رَأْسِ الْمَالِ يَعُودُ عَلَى صَاحِبِهِ بِرِبْحٍ نَاشِئٍ مِنْ كَسْبِ التِّجَارَةِ وَالصَّنَاعَةِ، وَهَذِهِ حَالٌ بِلَا شَكٍّ.

“(Jenis kedua), adalah saham yang terdapat dalam perseroan yang diperbolehkan, seperti perusahaan dagang atau manufaktur yang dibolehkan. Bermusahamah (saling bersaham) dan bersyarikah (kongsi) dalam perusahaan serta memperjualbelikan sahamnya, jika perusahaan itu dikenal serta tidak mengandung ketidakpastian dan ketidakjelasan yang signifikan, hukumnya boleh. Karena saham adalah bagian dari modal yang dapat memberikan

<sup>32</sup> Namjudin, *Manajemen Keuangan Dan Akuntansi Syariah Modern* (Yogyakarta: ANDI, 2011), 138.

keuntungan kepada pemiliknya sebagai hasil dari usaha perdagangan dan manufaktur. Hal itu hukumnya halal, tanpa diragukan.”

Kemudian terdapat keputusan Mukhtamar ke-7 Majma' Fiqh Islami tahun 1992 di Jeddah yang menyatakan:

يَجُوزُ بَيْعُ السَّهْمِ، أَوْ رَهْنُهُ مَعَ مُرَاعَاةِ مَا يَمْتَضِي بِهِ نِظَامُ الشَّرْكَةِ.

“Boleh menjual atau menjaminkan saham dengan tetap memperhatikan peraturan yang berlaku pada perseroan.”<sup>33</sup>

#### 2.1.4 Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan gambaran tentang ukuran efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan dari kegiatan perusahaan dan pendapatan investasi.<sup>34</sup>

Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara menyeluruh yang ditunjukkan dengan besar kecilnya keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.<sup>35</sup>

Dalam menghitung rasio profitabilitas dibutuhkan beberapa komponen yang memuat mengenai hal-hal yang berkaitan dengan profitabilitas yang biasanya tertera dalam neraca dan laporan laba rugi. Hasil pengukuran yang diperoleh dari rasio profitabilitas dapat menjadi dasar evaluasi kinerja manajemen pada periode tersebut.

Penggunaan rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan, yaitu:

1. Mengukur laba yang diperoleh dalam suatu periode tertentu.

---

<sup>33</sup> Fatwa DSN MUI No. 40/DSN-MUI/X/2003 Tentang Pasar Modal dan Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal.

<sup>34</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 196.

<sup>35</sup> Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, 135.

2. Menilai posisi laba perusahaan periode sebelumnya dengan periode sekarang.
3. Menilai perkembangan laba dari tahun ke tahun.
4. Menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengukur produktivitas keseluruhan dana yang digunakan yang berasal dari modal pinjaman maupun modal sendiri.<sup>36</sup>

Adapun manfaat rasio profitabilitas adalah untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisis rasio profitabilitas dengan cermat tentang kelancaran perusahaan dan kemampuannya dalam memperoleh keuntungan, karena investor mengharapkan *return* dan harga pasar dari sahamnya. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan.<sup>37</sup>

Rasio probabilitas memiliki beberapa jenis yang berbeda. Penggunaannya tergantung pada kebijakan manajemen. Semakin lengkap jenis rasio yang digunakan maka semakin jelas hasil gambaran kondisi perusahaan yang akan diperoleh. Jenis-jenis rasio probabilitas yang ada, yaitu:

1. *Gross Profit Margin* merupakan rasio untuk menetapkan harga pokok penjualan. Rumus yang digunakan yaitu penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan kemudian dibagi dengan penjualan.
2. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan pendapatan bersih yang didapat oleh perusahaan. Rumus yang digunakan yaitu laba setelah bunga dan pajak dibagi dengan penjualan.
3. *Return on Investment* (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini juga dapat mengukur keefektivan manajemen dalam mengelola investasinya. Rumus yang digunakan yaitu laba setelah bunga dan pajak dibagi dengan total aset.

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, 197.

<sup>37</sup> Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, 54.

4. *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio untuk menunjukkan efisiensi penggunaan modal. Rumus yang digunakan adalah membagi laba setelah bunga dan pajak dengan ekuitas.
5. *Earning per Share* (EPS) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan untuk pemegang saham. Rumus yang digunakan yaitu laba saham biasa dibagi dengan saham biasa yang beredar.<sup>38</sup>
6. *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan *return* dari jumlah aktiva yang digunakan perusahaan. Rumus yang digunakan yaitu laba bersih sebelum pajak dibagi dengan total aktiva.<sup>39</sup> ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan.<sup>40</sup>

#### **2.1.4.1 Return On Equity (ROE)**

*Return on Equity* merupakan salah satu dari berbagai macam rasio yang termasuk dalam profitabilitas. ROE sering disebut sebagai hasil pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri. ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi modal yang digunakan oleh perusahaan. Rumus yang digunakan oleh ROE adalah laba bersih setelah pajak dan bunga dibagi dengan ekuitas. Semakin tinggi hasil dari perhitungan ROE maka hal itu akan menunjukkan bahwa posisi pemilik perusahaan semakin kuat.<sup>41</sup>

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, 199-207.

<sup>39</sup> Oni Ade Mahendra, Irni Yunita, dan Tieka Trikartika Gustyana, "Pengaruh Likuiditas Perdagangan Saham Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015," *E-Proceeding Of Management*, Vol. 2, No. 2 (2017), 1173.

<sup>40</sup> I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik* (Jakarta: Erlangga, 2015), 25.

<sup>41</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 204.

ROE dapat disebut pula dengan laba yang dihasilkan atas ekuitas yang dimiliki atau perputaran total aset. Rasio ini digunakan untuk menguji kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber dana yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan laba. Jika ROE tinggi dan konsisten maka hal itu menandakan bahwa perusahaan memiliki suatu kelebihan yaitu mampu bersaing untuk waktu yang lama.<sup>42</sup>

ROE merupakan suatu perhitungan yang penting bagi perusahaan. Ketika suatu perusahaan melaporkan ROE yang tinggi dan konsisten, maka perusahaan tersebut menunjukkan bahwa ia memiliki keunggulan untuk bertahan terhadap persaingan dalam jangka waktu yang lama. Jika perusahaan memperoleh laba yang tinggi, maka permintaan saham akan meningkat dan hal itu akan menyebabkan kenaikan harga saham. Ketika harga saham meningkat hal itu akan sejalan dengan *return* saham yang meningkat.<sup>43</sup>

*Return on Equity* atau dapat disebut dengan rentabilitas modal sendiri dapat menarik perhatian investor dengan hasil yang ditunjukkannya atau bagian dari total profitabilitas yang dapat dialokasikan bagi pemegang saham. Seperti yang diketahui, pemegang saham memiliki klaim residual atas keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. ROE secara eksplisit dapat menganalisis profitabilitas perusahaan bagi pemilik saham biasa.<sup>44</sup>

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki oleh

---

<sup>42</sup> Mutiara Tumonggor, Sri Murni, dan Paulina Van Rate, "Analisis Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Debt To Equity Ratio dan Growth Terhadap Return Saham Pada Cosmetics and Household Industry yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2016," *Jurnal EMBA*, Vol. 5, No. 2 (2017), 2205.

<sup>43</sup> Fransiska Desiana dan Titin Hartini, "Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia," 2014, 2.

<sup>44</sup> Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), 177.

perusahaan. Rasio ini penting bagi pemegang saham karena dapat berguna untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola modal yang dimiliki. Semakin tinggi ROE maka semakin efisien penggunaan modal yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.<sup>45</sup>

Semakin tinggi ROE maka hal itu akan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi pula bagi pemegang saham. Hal itu akan memberikan sinyal kepada para investor, bahwa saham perusahaan tersebut layak untuk dibeli. Dengan demikian ROE yang tinggi akan mempengaruhi harga saham yang kemudian akan berdampak pula terhadap *return* saham.<sup>46</sup> ROE dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian (*return*) ekuitas terhadap pemegang saham.

### 2.1.5 Likuiditas

Menurut Irham Fahmi, rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu. Contohnya ketika membayar listrik, telepon, air, gaji dan lain sebagainya. Karena itu rasio likuiditas dapat disebut dengan *short term liquidity*.<sup>47</sup>

Rasio likuiditas dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini penting karena jika terjadi kegagalan dalam membayar kewajiban hal itu akan menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Rasio ini mengukur pada kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap kewajiban perusahaan.<sup>48</sup>

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Fungsi

---

<sup>45</sup> Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik*, 25.

<sup>46</sup> Anisa Ika Hanani, "Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham pada Perusahaan-Perusahaan dalam Jakarta Islamic Index (JII) Periode Tahun 2005-2007" (Universitas Diponegoro, 2011), 22.

<sup>47</sup> Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, 121.

<sup>48</sup> Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, 53.

lainnya yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo kepada pihak dalam dan pihak luar perusahaan.

Perhitungan rasio likuiditas memberikan beberapa tujuan dan manfaat yang didapat, yaitu:

1. Mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang segera jatuh tempo ketika ditagih.
2. Mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki secara keseluruhan.
3. Mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang.
4. Mengukur jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Mengukur seberapa besar kas yang ada untuk membayar kewajiban.
6. Alat perencanaan ke depan yang berkaitan dengan kas dan utang.
7. Melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari tahun ke tahun.
8. Melihat kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan dari komponen yang termasuk ke dalam aktiva lancar dan kewajiban lancar.
9. Alat pemicu bagi manajemen untuk memperbaiki kinerja.<sup>49</sup>

Sama seperti rasio keuangan yang lainnya, rasio likuiditas memiliki beberapa jenis, yaitu:

1. *Current Ratio* (Rasio Lancar) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang tersedia. Rumus yang digunakan yaitu aktiva lancar dibagi dengan kewajiban lancar.
2. *Quick Ratio* (Rasio Cepat) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan. Rumus yang

---

<sup>49</sup> *Ibid.*, 132.

digunakan adalah aktiva lancar dikurangi persediaan kemudian dibagi dengan kewajiban lancar.

3. *Cash Ratio* (Rasio Kas) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Rumusnya adalah kas ditambah dengan setara kas kemudian dibagi dengan kewajiban lancar.
4. *Cash Turn Over* berfungsi untuk mengukur tingkat kesediaan modal kerja perusahaan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.<sup>50</sup>

#### 2.1.5.1 *Current Ratio* (CR)

*Current Ratio* atau dapat disebut dengan rasio lancar merupakan salah satu dari bagian rasio likuiditas. Rasio ini mampu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. *Current Ratio* dapat pula dianggap sebagai rasio untuk mengukur tingkat keamanan perusahaan (*margin of safety*).<sup>51</sup>

*Current Ratio* merupakan ukuran umum yang digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.<sup>52</sup>

Ada beberapa hal yang mempengaruhi ukuran *Current Ratio*, hal-hal yang dimaksud ialah yang berkaitan dengan komponen yang ada di aktiva lancar, karena tidak semua yang tergabung dalam aktiva lancar memiliki likuiditas yang sama. Tindakan yang dapat dilakukan untuk mengeceknya yaitu menelusuri apakah surat berharga yang dimiliki dapat segera dicairkan, bagaimana tingkat pengumpulan piutang dan bagaimana tingkat perputaran persediannya.

---

<sup>50</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 134-139.

<sup>51</sup> *Ibid.*, 134.

<sup>52</sup> Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, 121.

Jika perhitungan *Current Ratio* menunjukkan hasil yang tinggi hal itu akan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kas yang berlebihan dibandingkan kebutuhan atau dapat disebabkan oleh banyaknya unsur aktiva lancar yang rendah likuiditasnya, seperti persediaan. *Current Ratio* yang tinggi dianggap baik oleh kreditur, namun hal itu tidak baik bagi investor. Karena perusahaan kurang mampu memanfaatkan dana yang ada dengan efektif. Namun, *Current Ratio* yang rendah juga tidak baik, tetapi hal itu menunjukkan bahwa manajemen mampu memanfaatkan dana dengan efektif, cara yang mereka lakukan biasanya dengan meminimalkan saldo kas dan memaksimalkan perputaran piutang dan persediaan.<sup>53</sup>

Alasan digunakannya *Current Ratio* sebagai ukuran likuiditas karena kemampuannya dalam mengukur beberapa hal, yaitu:

1. Kemampuan dalam memenuhi kewajiban lancar.

Semakin tinggi jumlah aset lancar yang dimiliki terhadap kewajiban lancar maka semakin besar kepastian tentang kewajiban lancar yang akan terbayar.

2. Penyangga kerugian.

Semakin besar penyangga, maka semakin kecil risikonya. *Current Ratio* dapat menunjukkan tingkat keamanan yang tersedia untuk menutup penurunan nilai aset lancar non kas ketika aset tersebut dilepaskan atau dilikuidasi.

3. Cadangan dana lancar.

*Current Ratio* merupakan ukuran tingkat keamanan terhadap ketidakpastian dan kejutan dari arus kas perusahaan. Kedua hal tersebut seperti pemogokan dan kerugian luar biasa, yang akibatnya dapat membahayakan arus kas secara sementara dan tidak terduga.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), 124.

<sup>54</sup> Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, 121.

Rasio yang paling umum digunakan dalam menganalisis posisi modal kerja perusahaan adalah dengan menggunakan *Current Ratio* yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar yang dimiliki dapat segera dicairkan menjadi kas ada sekian kalinya utang lancar. *Current Ratio* dapat menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang tersebut. Oleh sebab itu, *Current Ratio* memberikan indikator terbaik atas besarnya klaim kreditor jangka pendek yang dapat ditutup oleh aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas relatif lebih cepat, maka *Current Ratio* ini lah yang paling banyak digunakan dalam mengukur solvensi jangka pendek.<sup>55</sup>

### **2.1.6 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**

Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan sebuah konsep dimana perusahaan bertanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingannya, seperti konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional yang mencakup aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Sampai saat ini, diketahui dua jenis tanggung jawab sosial perusahaan yaitu *Corporate Social Responsibility* dari perspektif umum (konvensional) dan *Islamic Social Reporting* dari perpektif syariah.

#### **2.1.6.1 Corporate Social Responsibility (CSR)**

Dalam istilah paling umum, *Corporate Social Responsibility* berkaitan dengan peran bisnis dalam masyarakat. Premis dasarnya adalah manajer korporasi berkewajiban etis untuk mempertimbangkan dan menjawab kebutuhan masyarakat, bukan hanya melakukan kegiatan demi kepentingan pemegang saham atau kepentingan diri mereka.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Ni Luh Gede Erni Sulindawati, dkk., *Manajemen Keuangan: Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis* (Depok: Rajawali Press, 2017), 137.

<sup>56</sup> Totok Mardikanto, *Corporate Social Responsibility* (Bandung: CV. Alfabeta, 2018), 66.

John Elkington mengemas *Corporate Social Responsibility* ke dalam 3P, yaitu *Profit*, *Planet*, dan *People*, maksudnya ialah perusahaan tidak hanya memburu keuntungan ekonomi saja (*Profit*) tetapi juga peduli terhadap kelestarian lingkungan (*Planet*) dan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya (*People*).<sup>57</sup>

Budimanta, *et al.* mendefinisikan *Corporate Social Responsibility* sebagai komitmen perusahaan dalam membangun kualitas kehidupan yang lebih baik bersama dengan pihak yang terkait, dengan tujuan utamanya demi masyarakat dan lingkungan sosial dimana perusahaan itu berada yang dilakukan secara berkelanjutan dan terpadu.<sup>58</sup>

Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pada pasal 74 ayat 1 menjelaskan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.<sup>59</sup>

Dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal pasal 15 dijelaskan bahwa setiap penanam modal berkewajiban untuk (a) menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan (b) melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan.<sup>60</sup>

Beberapa manfaat yang akan didapatkan oleh perusahaan jika melakukan kegiatan *Corporate Social Responsibility*, yaitu:

1. Mempertahankan dan mendongkrak reputasi serta citra perusahaan.
2. Mendapatkan lisensi untuk beroperasi secara sosial.
3. Mereduksi risiko bisnis perusahaan.

---

<sup>57</sup> *Ibid.*, 84.

<sup>58</sup> *Ibid.*, 94.

<sup>59</sup> Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas Pasal 74 ayat (1).

<sup>60</sup> Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal Pasal 15.

4. Melebarkan akses sumber daya bagi operasional usaha.
5. Membuka peluang pasar yang lebih luas.
6. Mereduksi biaya.
7. Memperbaiki hubungan dengan *stakeholders*.
8. Memperbaiki hubungan dengan regulator.
9. Meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan.
10. Peluang untuk mendapatkan penghargaan.<sup>61</sup>

### 2.1.6.2 Islamic Social Reporting (ISR)

Konsep pertanggung jawaban lingkungan perusahaan sering dianggap sebagai cara untuk memperbaiki citra dan reputasi perusahaan dengan memberikan gambaran bahwa perusahaan tersebut bertanggung jawab terhadap lingkungan. Akan tetapi, selama beberapa tahun ini permasalahan lingkungan sering kali terjadi. Hal ini membuktikan bahwa konsep pertanggung jawaban lingkungan yang telah ada kurang berpengaruh terhadap perusahaan dalam upayanya mengatasi permasalahan lingkungan.

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 11-12, sebagai berikut:

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ ۗ أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ الْمُفْسِدُونَ وَلَكِن لَّا يَشْعُرُونَ ۗ

“Dan apabila dikatakan kepada mereka, “Janganlah berbuat kerusakan di bumi!” Mereka menjawab, “Sesungguhnya kami justru orang-orang yang melakukan perbaikan”. Ingatlah sesungguhnya merekalah yang berbuat kerusakan, tetapi mereka tidak menyadari”

Allah juga menjelaskan firman-Nya dalam Al-Qur'an Surat Al-A'raf ayat 56, yaitu:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ۗ

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan

<sup>61</sup> Mardikanto, *Corporate Social Responsibility*, 136.

penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang-orang yang berbuat kebaikan.”

Dari kedua ayat diatas telah dijelaskan bahwa manusia dilarang untuk melakukan kerusakan terhadap bumi yang telah Allah ciptakan dengan baik. Manusia bertanggung jawab untuk menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan bumi dan ciptaan Allah. Ada hal yang terpenting dalam tanggung jawab sosial perusahaan menurut perspektif Islam, yaitu akuntabilitas. Akuntabilitas menjelaskan adanya hubungan antara individu, perusahaan dan Allah SWT. Hal ini dikarenakan semua sumber daya yang ada di muka bumi merupakan milik Allah, sebagai manusia harus mempertanggungjawabkan kepadanya. Oleh karena itu, laporan pertanggung jawaban yang dibuat bukan hanya ditujukan untuk keuntungan finansial dan kepentingan orang tertentu saja, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab kepada Allah.<sup>62</sup>

Perkembangan penelitian terkait dengan pertanggung jawaban lingkungan yang dihubungkan dengan ajaran agama telah banyak dilakukan. Hal ini dikarenakan adanya kesadaran bahwa kelestarian alam semesta yang diberikan oleh Allah menjadi tanggung jawab manusia selaku khalifah di muka bumi. Manusia diberikan hak untuk memanfaatkan sumber daya alam yang ada dengan wajar dan disertai dengan pelestarian alam. Oleh sebab itu, pemanfaatan alam untuk kepentingan manusia yang dibatasi dengan aturan-aturan sedemikian rupa demi kemaslahatan bersama.<sup>63</sup>

Dalam perspektif Islam telah muncul sebuah pertanggung jawaban sosial yang disebut dengan *Islamic Social Reporting* (ISR). ISR adalah bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan

---

<sup>62</sup> Ribut Sri Rahayu dan Ari Dewi Cahyati, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perbankan Syariah,” *JRAK*, Vol. 5, No. 2, (2015), 76.

<sup>63</sup> Dessy Noor Farida, “Pengungkapan Lingkungan dan Etika Al Qur’an pada Perusahaan Tambang di Indonesia,” *Maksimum Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang* Vol. 9, No. 1 (2018), 83.

baik kepedulian sosial maupun tanggung jawab lingkungan yang tidak mengabaikan kemampuan perusahaan yang sesuai dengan prinsip Islam. ISR merupakan pelaporan sosial yang meliputi keinginan dewan pengurus tentang pandangan masyarakat terhadap peran perusahaan secara ekonomi namun juga pemenuhan kebutuhan spiritual untuk pelaporan anggota yang muslim. ISR memiliki dua tujuan utama yaitu sebagai akuntabilitas kepada Allah SWT dan masyarakat dan meningkatkan transparansi kegiatan bisnis yang dilakukan perusahaan dengan memberikan informasi yang relevan dengan kebutuhan spiritual para pengguna laporan yang muslim.<sup>64</sup>

ISR memiliki beberapa indeks pengukuran untuk mengukur tanggung jawab sosial perusahaan yang sesuai dengan prinsip Islam. Pertama kali, indeks ISR dikenalkan oleh Ros Haniffa pada tahun 2002 dalam tulisannya yang berjudul “*Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective*”. Haniffa menjelaskan mengenai lima tema yang menjadi dasar pengungkapan ISR yaitu keuangan dan investasi, produk dan jasa, karyawan, masyarakat, dan lingkungan hidup. Kemudian pada tahun 2009 Othman et al mengembangkan penelitian Haniffa dengan menambahkan satu tema pengungkapan yaitu tata kelola perusahaan.<sup>65</sup> Kemudian indeks tersebut ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*). Berikut enam kriteria pengungkapan yang dicantumkan dalam indeks ISR:

1. Keuangan dan Investasi
  - a. Riba

---

<sup>64</sup> Ari Kristin Prasetyoningrum, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Efisiensi Biaya dan Umur Perusahaan Terhadap Islamic Social Reporting (ISR) pada Perbankan Syariah di Indonesia,” *MALIA: Journal Of Islamic Banking And Finance*, Vol. 2, No. 2 (2018), 148.

<sup>65</sup> Khusnul Hidayah dan Wahyu Mas Wulandari, “Determinan Faktor yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting pada Perusahaan Pertanian yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2012-2015,” *IKONOMIKA: Journal of Islamic Economics and Business*, Vol. 2, No. 2 (2017), 217.

Riba dalam bahasa Arab artinya adalah tambahan (*Al-Ziyadah*). Riba dianggap sebagai setiap tambahan tanpa adanya suatu penyeimbang yang sesuai dengan syariah. Hal yang dimaksud transaksi penyeimbang yaitu transaksi bisnis yang melegalkan adanya penambahan secara adil, seperti jual beli, sewa menyewa dan bagi hasil dimana dalam transaksi tersebut ada faktor penyeimbang berupa usaha, risiko dan biaya.

b. *Gharar*

Terjadi ketidakpastian antara kedua belah pihak yang bertransaksi berkaitan dengan kuantitas, kualitas, harga, waktu penyerahan serta akad yang digunakan. Bentuk lain dari gharar adalah *future on delivery trading* atau *margin trading*, jual beli valuta asing bukan transaksi komersial baik *spot* maupun *forward*, melakukan penjualan melebihi jumlah yang dibeli atau dimiliki, melakukan transaksi *pure swap*, *capital lease*, *future*, *warrant*, *option*, dan transaksi derivatif lainnya.

c. Zakat

Zakat merupakan kewajiban yang dilakukan oleh umat muslim atas harta benda yang dimiliki ketika telah memenuhi nisab. Zakat memiliki aturan yang jelas tentang jenis harta, cara penghitungannya dan siapa yang berhak menerimanya.

d. Kewajiban atas keterlambatan pembayaran piutang dan penghapusan piutang tak tertagih

Penangguhan atau penghapusan utang dapat dilakukan dengan penyelidikan terlebih dahulu kepada debitur yang tidak mampu membayar piutang.

e. *Current Value Balance Sheet*

*Current Value Balance Sheet* digunakan untuk mengatasi kelemahan dari metode biaya historis. Klasifikasi *Current Value Balance Sheet* tidak relevan sebagai kriteria

pengungkapan karena PSAK masih menggunakan nilai historis terhadap nilai neraca.

f. *Value Added Statement*

*Value Added Statement* merupakan pernyataan yang melaporkan nilai tambah serta penerapan yang dilakukan pihak yang berkepentingan pada perusahaan. Pada penelitian ini *Value Added Statement* mengarah pada pernyataan nilai tambah yang terdapat pada laporan tahunan perusahaan. VAS berfungsi untuk memberikan mengenai nilai tambah yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu dan kepada pihak mana nilai tambah itu disalurkan.

2. Produk dan Jasa

a. Produk yang ramah lingkungan.

Setiap produk yang dihasilkan oleh perusahaan diharapkan memiliki sifat yang ramah lingkungan dalam upaya ikut berpartisipasi terhadap pemeliharaan lingkungan.

b. Status kehalalan produk.

Bagi masyarakat muslim kehalalan suatu produk merupakan hal yang utama, diharapkan perusahaan dapat memberikan produk atau jasa yang jelas, seperti di Indonesia produk yang ada telah mendapat sertifikat halal dari lembaga sertifikasi kehalalan produk berasal yaitu Majelis Ulama Indonesia (MUI).

c. Kualitas dan keamanan suatu produk.

Produk yang berkualitas dan aman tentunya menjadi hal yang dibutuhkan oleh konsumen. Kualitas dan keamanan produk perusahaan dinyatakan dengan ISO 9000: 2000 yaitu sertifikat manajemen mutu.

d. Keluhan konsumen.

Suatu perusahaan diharapkan tidak hanya fokus pada produk namun juga berusaha memberikan pelayanan yang baik terhadap konsumennya.

### 3. Karyawan

Masyarakat muslim ingin mengetahui apakah karyawan suatu perusahaan diperlakukan dengan baik, adil dan wajar. Oleh sebab itu mereka memantau melalui informasi yang diungkapkan seperti upah, jenis pekerjaan, jam kerja, libur tahunan, jaminan kesehatan, kebijakan mengenai waktu dan tempat ibadah, kesetaraan hak, pendidikan dan pelatihan serta lingkungan kerja.

### 4. Masyarakat

Konsep dasar yang mendasari tema ini adalah *ummah*, amanah dan *adl*. Konsep tersebut menekankan tentang pentingnya saling membantu dengan beberapa hal yang akan menjadi poin pengungkapan tema ini. Poin yang diungkapkan dalam masyarakat yaitu *shadaqah*, wakaf, *qard hasan*, sukarelawan dari karyawan, pemberian beasiswa, pemberdayaan kerja bagi siswa yang lulus berupa magang atau praktek kerja lapangan, pembangunan dalam kepemudaan, peningkatan kualitas hidup bagi masyarakat kurang mampu, perlindungan terhadap anak-anak, pemberian bantuan dalam kegiatan sosial, dan memberikan sponsor terhadap kegiatan masyarakat dalam bidang kesehatan, hiburan, olahraga, budaya, pendidikan dan agama.

### 5. Lingkungan

Islam telah menganjurkan kepada umatnya untuk selalu menjaga kelestarian bumi, begitupun dengan perusahaan yang memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Konsep yang mendasari perlindungan lingkungan yaitu *mizan*, *I'tidal*, *khilafah* dan *akhirah*. Poin pengungkapan yang dianjurkan berkaitan dengan pemeliharaan lingkungan, perlindungan satwa liar, menjaga lingkungan dari pencemaran, pendidikan tentang

lingkungan, hubungan produk dengan lingkungan, audit lingkungan dan kebijakan terhadap lingkungan.

6. Tata kelola perusahaan (*Corporate Governance*)

Perusahaan harus mengungkapkan semua kegiatan terlarang yang dilakukannya seperti monopoli, manipulasi harga, judi dan penimbunan barang serta hal-hal lain yang tidak sesuai dengan hukum. Pengungkapan lainnya terkait dengan status syariah, kebijakan anti korupsi yang dilakukan.<sup>66</sup>

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penulis memperoleh referensi, sumber acuan dan perbandingan yang berasal dari penelitian-penelitian terdahulu dalam menyusun penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas dan pengungkapan *islamic social reporting* terhadap *return* saham. Berikut ini disajikan beberapa penelitian terdahulu yang digunakan:

**Tabel 2. 1**

**Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1	Rosmiati Tarmizi, Herry Goenawan Soedarsa, Indrayenti dan Deasy Andrianto (2018)	Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap <i>Return</i> Saham.	Variabel Independen : <i>Current Ratio, Net Profit Margin, Quick Ratio, Return On Equity</i> .  Variabel Dependen: <i>Return</i> saham.	<i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. <i>Quick Ratio</i> (QR) dan <i>Return On Equity</i> (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham.
2	Desy Wulandari, Hari Purnomo	Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap <i>Return</i>	Variabel Independen:	<i>Return On Equity</i> (ROE) berpengaruh terhadap <i>return</i> saham dan <i>Current Ratio</i>

<sup>66</sup> Citra Indah Merina dan Verawaty, "Analisis Komparasi Indeks Islamic Social Reporting Perusahaan Perbankan Syariah dan Perusahaan Go Publik yang Listing di Jakarta Islamic Index," *AKUISISI*, Vol. 12, No. 2 (2016), 217.

	dan Wahyuning Murniati (2018)	Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)	<i>Return On Equity, Current Ratio.</i>  Variabel Dependen: <i>Return saham.</i>	berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham.
3	Muhammad Rizal (2016)	Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap <i>Return Saham Syariah</i> dengan Risiko Investasi sebagai Variabel <i>Intervening</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah Periode 2012-2014)	Variabel Independen: <i>Return On Equity, Earning Per Share, Current Ratio.</i>  Variabel Dependen: <i>Return saham.</i>  Variabel <i>Intervening</i> : Risiko investasi.	<i>Current Ratio</i> berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham dan <i>Return On Equity</i> dan <i>Earning Per Share</i> berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham syariah. <i>Return On Equity</i> dan <i>Earning Per Share</i> berpengaruh positif terhadap risiko investasi, <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap risiko investasi. Risiko investasi berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham syariah.
4	Sari Rusmita (2016)	Pengaruh <i>Return On Asset</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	Variabel Independen: <i>Return On Asset, Corporate Social Responsibility</i>  Variabel Dependen: <i>Return Saham</i>	<i>Return On Asset</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. <i>Corporate Social Responsibility</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.
5	Ida Bagus Gede Waisaka Putra dan I Made Karya	Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> dan Informasi	Variabel Independen: <i>Corporate Social Responsibility,</i>	<i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham dan informasi laba

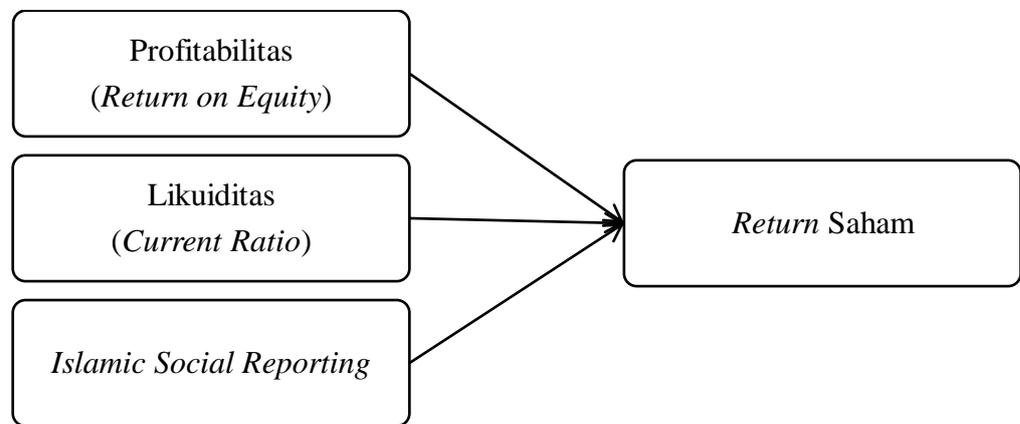
	Utama (2015)	Laba Akuntansi Pada <i>Return</i> Saham	Informasi Laba Akuntansi  Variabel Dependen: <i>Return</i> Saham	akuntansi tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.
6	Anissya Harsono (2015)	Analisis Pengaruh <i>Islamic Social</i> <i>Reporting</i> , <i>Dividend Payout</i> <i>Ratio</i> , <i>Price</i> <i>Earning Ratio</i> Terhadap <i>Return</i> Saham Syariah pada Perusahaan yang <i>Go Public</i> di Jakarta <i>Islamic Index</i> Tahun 2010- 2012	Variabel Independen: <i>Islamic Social</i> <i>Reporting</i> , <i>Dividen</i> <i>Payout Ratio</i> , <i>Price Earning</i> <i>Ratio</i>  Variabel Dependen: <i>Return</i> Saham	<i>Islamic Social</i> <i>Reporting</i> secara parsial berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham syariah. <i>Dividen Payout Ratio</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham syariah. <i>Price Earning Ratio</i> secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham syariah.
7	Desy Mayasari (2019)	Pengaruh Laba Akuntansi dan Pengungkapan <i>Islamic Social</i> <i>Reporting</i> (ISR) Terhadap <i>Return</i> Saham Syariah yang Terdaftar di Jakarta <i>Islamic Index</i> (JII)	Variabel Independen: Laba Akuntansi, <i>Islamic Social</i> <i>Reporting</i>  Variabel Dependen: <i>Return</i> Saham	Laba akuntansi secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. <i>Islamic Social</i> <i>Reporting</i> secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham syariah.

Sumber: diolah oleh peneliti dari berbagai sumber, 2020

### 2.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori, tujuan dan masalah penelitian, serta hasil penelitian sebelumnya, maka sebagai dasar dalam merumuskan hipotesis berikut kerangka berpikir yang dijelaskan dalam gambar. Pada kerangka ini menunjukkan pengaruh profitabilitas yang menggunakan rasio *Return on Equity*, likuiditas yang diwakilkan oleh *Current Ratio* serta adanya *Islamic Social Reporting* terhadap *return* saham.

**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Berpikir Penelitian**



## 2.4 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata hipo yang artinya ragu dan tesis yang berarti benar. Jadi hipotesis merupakan kebenaran yang masih diragukan.<sup>67</sup> Oleh sebab itu butuh sebuah penelitian untuk membuktikan hipotesis tersebut. Berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan diatas maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 2.4.1 Pengaruh *Return On Equity* Terhadap *Return Saham*

ROE merupakan salah satu rasio yang menjadi bagian dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengembalian (*return*) investasi yang ditanamkan oleh investor. Alasan digunakannya ROE sebagai indikator profitabilitas untuk mengukur pengaruhnya terhadap *return* saham dikarenakan ROE mengukur laba bersih setelah pajak dengan jumlah ekuitas yang dimiliki. Rasio ini dianggap paling tepat diantara rasio profitabilitas lainnya dalam kaitannya dengan *return* saham. Karena akun modal saham termasuk ke dalam bagian jumlah ekuitas.

ROE merupakan ukuran rasio profitabilitas yang dapat dilihat dari sisi pemegang saham, semakin tinggi ROE yang didapatkan hal itu

<sup>67</sup> Anwar Sanusi, *Metode Penelitian Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 44.

menggambarkan bahwa perusahaan tersebut dapat memberikan peluang mengenai pengembalian (*return*) yang besar bagi investor.<sup>68</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Rosmiati Tarmizi, Herry Goenawan Soedarsa, Indrayenti dan Deasy Andrianto menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sejalan dengan penelitian Desy Wulandari, Hari Purnomo dan Wahyuning Murniati menyatakan bahwa ROE berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

H<sub>1</sub> : *Return on Equity* berpengaruh terhadap *return* saham

#### **2.4.2 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return Saham***

*Current Ratio* merupakan salah satu rasio dari beberapa macam rasio yang dimiliki oleh rasio likuiditas. *Current Ratio* dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo. Hasil dari perhitungan *current ratio* yang tinggi dapat akan mengindikasikan bahwa investor akan mendapat *return* yang lebih tinggi jika perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.<sup>69</sup>

Alasan digunakannya *current ratio* sebagai indikator untuk mengukur tingkat likuiditas dalam pengaruhnya terhadap *return* saham, karena *current ratio* dihitung dengan cara membandingkan aktiva lancar dengan utang lancarnya. Hal ini dikarenakan kedua aspek tersebut merepresentasikan tingkat likuiditas perusahaan. Seperti yang telah dijelaskan oleh Hanafi dan Halim, likuiditas mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap kewajiban lancarnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Ulupui menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap *return* saham. Selaras dengan penelitian sebelumnya,

---

<sup>68</sup> Sinta Wardani, Hermiyetti, dan Muhammad Yusuf, "Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Arus Kas Operasi dan Return Saham Syariah Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index," *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan JRAP*, Vol. 4, No. 1 (2017).

<sup>69</sup> I Made Gunartha Dwi Putra dan I Made Dana, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan Farmasi Di BEI," *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 11 (2016), 6836.

hasil penelitian Yuliantri dan Sujana menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap *return* saham. Muhammad Rizal juga menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham syariah. Hasil yang serupa dikemukakan oleh R.R. Ayu Dika Parwati bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan paparan diatas maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : *Current Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham

### **2.4.3 Pengaruh Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Terhadap *Return Saham***

Tanggung jawab sosial perusahaan tidak hanya ditujukan bagi kepentingan internal saja, namun juga mencakup kepentingan pihak luar seperti investor dan masyarakat. Investor yang menanamkan modalnya di suatu perusahaan tentunya membutuhkan pelaporan mengenai beberapa hal yang dilakukan oleh perusahaan tersebut, termasuk mengenai pengungkapan pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan. Kerangka pengungkapan tanggung jawab sosial secara konvensional sebagian besar hanya ditujukan untuk kegiatan yang material dan aspek moral saja, sedangkan aspek spiritual hanya menjadi bagian kecil dalam pengungkapan. Dalam pengungkapan tanggung jawab sosial menurut Islam menginginkan pelaporan yang tidak hanya memuaskan aspek material saja namun juga spiritual. Oleh sebab itu dalam kerangka konseptual pertanggung jawaban sosial berdasarkan prinsip syariah yang dikembangkan akan menjadi jawaban yang komprehensif. Karena didalamnya terdapat aspek material, moral dan spiritual yang seimbang diantara ketiganya. Hal itu akan membantu perkembangan menuju manifestasi nilai komitmen dan pemenuhan nilai yang sesuai dengan Al Quran dan hadis.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup> Ros Haniffa, "Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective," *Indonesian Management & Accounting Research*, Vol. 1, No. 2 (2002), 133.

Maka diperlukan adanya pengungkapan tanggung jawab sosial menurut Islam yang disebut *Islamic Social Reporting* untuk memenuhi kebutuhan spiritual para investor muslim. *Islamic Social Reporting* memiliki enam jenis pengungkapan yang berbeda. Perusahaan yang berusaha mengungkapkan tanggung jawab sosialnya menurut indeks ISR maka hal itu akan meningkatkan kepercayaan dan menarik investor muslim untuk menanamkan dananya di perusahaan tersebut. Hal ini akan menaikkan permintaan atas saham, kemudian harga saham akan meningkat. Seiring dengan kenaikan harga saham maka akan diikuti dengan kenaikan *return* yang akan diperoleh investor. Semakin tinggi tingkat pengungkapan ISR maka akan meningkatkan *return* bagi investor.<sup>71</sup>

Jika menggunakan CSR sebagai variabel untuk mengukur pengaruhnya terhadap *return* saham memberikan hasil bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap *return* saham berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ida Bagus Gede Waisaka Putra dan I Made Karya Utama. Hasil yang serupa juga ditemukan oleh Atiqah yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh terhadap *return* saham. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Tomas Setya Wahyu Budi bahwa CSR berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan paparan penjelasan diatas, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>3</sub> : Pengungkapan *Islamic Social Reporting* berpengaruh terhadap *return* saham

---

<sup>71</sup> Anissya Harsono, "Analisis Pengaruh Islamic Social Reporting, Dividend Payout Ratio, Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Syari'ah Pada Perusahaan Go Public Di Jakarta Islamic Index Tahun 2010-2012" (Universitas Negeri Semarang, 2015), 57.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia atau data yang diperoleh dari pihak lain.<sup>72</sup>

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari :

1. Laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diambil dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
2. *Annual report* perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diambil dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
3. Data pendukung lainnya yang berasal dari website resmi perusahaan, website yahoofinance dan website lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

#### 3.2 Populasi dan Sampel

##### 3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek maupun subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.<sup>73</sup> Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan pertambangan yang termasuk ke dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama tahun 2014 hingga tahun 2018 yang berjumlah 36 perusahaan.

##### 3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>74</sup> Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik yang menerapkan syarat-

---

<sup>72</sup> Sugiarto, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: ANDI, 2017), 202.

<sup>73</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016),

<sup>74</sup> *Ibid.*, 81.

syarat tertentu agar suatu sampel dapat terpilih. Syarat yang diajukan bertujuan untuk memudahkan peneliti dan memfokuskan sampel yang akan diteliti.<sup>75</sup> Syarat yang ditetapkan dalam menentukan sampel untuk penelitian ini, yaitu:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar secara konsisten di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) mulai tahun 2014 sampai tahun 2018.
2. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selama tahun 2014 hingga 2018.
3. Perusahaan melaporkan kegiatan tanggung jawab sosial yang tertera dalam *Annual Report* selama tahun 2014 hingga 2018.
4. Perusahaan pertambangan yang mengalami laba positif pada akhir periode pengamatan.
5. Perusahaan pertambangan yang mengalami kenaikan *return*.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Dokumentasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik pribadi maupun kelembagaan.<sup>76</sup> Informasi yang digunakan dalam latar belakang dan teori berasal dari penelitian kepustakaan (*library research*) yang berasal dari buku, jurnal, artikel ilmiah maupun website yang terkait dengan penelitian ini. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan dan *annual report* selama tahun 2014 hingga 2018.

### 3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas dan pengungkapan *Islamic Social Reporting* terhadap *return* saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2014-2018, sehingga diperlukan pengujian terhadap hipotesis yang telah dibuat untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti.

---

<sup>75</sup> Tatang Ary Gumanti, Moeljadi, dan Elok Sri Utami, *Metode Penelitian Keuangan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), 185.

<sup>76</sup> Sanusi, *Metode Penelitian Bisnis*, 114.

Penelitian kali ini menggunakan salah satu jenis rasio perhitungan dalam profitabilitas yaitu *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel independen. ROE merupakan rasio yang dapat mengukur keefektivan modal yang digunakan oleh perusahaan. Rumus yang digunakan ROE yaitu dengan membagi laba setelah pajak dengan ekuitas.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Variabel independen yang kedua yaitu *Current Ratio* (CR) yang merupakan salah satu dari beberapa jenis rasio perhitungan yang dimiliki oleh likuiditas. CR merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Maka rumus yang digunakan dalam CR tertera seperti yang telah dituliskan dibawah ini:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Variabel selanjutnya yang menjadi variabel independen adalah pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Pengungkapan mengenai ISR dibagi menjadi enam tema pengungkapan yang berbeda yaitu pengungkapan dalam pembiayaan dan investasi, produk dan jasa, karyawan, masyarakat, lingkungan dan tata kelola perusahaan. Tiap tema memiliki beberapa macam poin pengungkapan yang jika dijumlahkan berjumlah 42 poin pengungkapan. Penilaian ISR dilakukan dengan metode *scoring*. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung pengungkapan ISR.

$$\text{ISR} = \frac{\text{Jumlah pengungkapan}}{\text{Total Pengungkapan}}$$

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham. Yang digunakan adalah *return* realisasi yaitu selisih antara harga saham saat ini dengan harga saham periode sebelumnya dibagi dengan harga saham periode sebelumnya.

$$\text{Return Saham} = \frac{\text{Pi (t)} - \text{Pi (t - 1)}}{\text{Pi (t - 1)}}$$

### 3.5 Teknik Analisis Data

#### 3.5.1 Estimasi Model Regresi Linear Berganda Data Panel

Analisis regresi linear berganda data panel merupakan analisis yang digunakan untuk menguji kemampuan variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan data panel. Data panel adalah data yang terdiri atas beberapa variabel seperti pada data seksi silang (*cross section*) namun juga memiliki unsur waktu seperti pada data runtut waktu (*time series*).<sup>77</sup> Jadi, data panel merupakan gabungan antara data *time series* dengan data *cross section*. Dimana hal itu sesuai dengan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu memiliki jumlah perusahaan yang banyak dan lebih dari satu periode. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan alat analisis berupa Eviews 9 dalam mengolah data.

Ada beberapa metode yang digunakan untuk mengestimasi regresi dengan data panel. Metode tersebut yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Berikut penjelasan mengenai beberapa metode tersebut:

1. *Common Effect Model* (CEM)

Teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel adalah dengan mengkombinasikan data *time series* dan data *cross section*, dengan menggabungkan kedua data tersebut tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu maka bisa menggunakan model OLS untuk mengestimasi model data panel. Metode ini dikenal dengan estimasi *common effect*. Diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Teknik ini merupakan teknik yang mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Model FEM didasarkan adanya perbedaan intersep antara

---

<sup>77</sup> Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews*, Edisi Kelima (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017), 10.2.

perusahaan namun intersepnya sama antar waktu. (*time invariant*). Model ini mengasumsikan bahwa koefisien regresi (slope) tetap antar perusahaan dan antar waktu.

### 3. *Random Effect Model* (REM)

Dimasukkannya variabel *dummy* dalam *fixed effect* bertujuan untuk mewakili ketidaktahuan tentang model yang sebenarnya. Namun juga membawa konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang akan mengurangi efisiensi parameter. Masalah itu dapat ditangani dengan menggunakan variabel gangguan (*error terms*) yang dikenal dengan metode *random effect*. Dalam model ini akan diestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu.<sup>78</sup>

Setelah melakukan pengujian estimasi model regresi dengan tiga metode atau teknik yang berbeda, maka langkah selanjutnya adalah menentukan teknik mana yang paling tepat untuk mengestimasi regresi data panel. Pengujian dilakukan menggunakan teknik berikut:

#### 3.5.1.1 Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier (Uji LM) digunakan untuk menguji model yang lebih baik antara *Common Effect Model* (CEM) dengan *Random Effect Model* (REM). Dalam uji ini pemilihan model didasarkan pada nilai distribusi statistik Breusch Pagan. Jika nilai probabilitasnya lebih kecil dari 5% maka *Random Effect Model* (REM) lebih baik. Apabila nilai probabilitasnya lebih besar dari 5% maka *Common Effect Model* (CEM) yang lebih baik.

#### 3.5.1.2 Uji Hausman

Uji Hausman merupakan teknik pengujian yang membandingkan *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Random Effect Model* (REM). Pengujian ini melihat nilai *p-value* dari distribusi

---

<sup>78</sup> Agus Widarjono, *Ekonometrika: Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*, Edisi Kelima (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018), 365-370.

statistik *chi-square*. Jika nilai *p-value* lebih besar dari 5% maka model mengikuti *Random Effect Model* (REM). Jika nilai *p-value* lebih kecil dari 5% maka model mengikuti *Fixed Effect Model* (FEM).<sup>79</sup>

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi linear berganda disebut dengan *Ordinary Least Square* (OLS) merupakan suatu metode yang mengestimasi garis regresi sampel yang memiliki nilai kuadrat terkecil. Metode OLS ini akan memberikan estimator yang mempunyai sifat tidak bias, linier, dan mempunyai varian yang minimum atau disebut *Best Linear Unbiased Estimators* (BLUE). Dalam hal ini asumsi BLUE dapat disebut juga dengan asumsi klasik.<sup>80</sup>

#### 3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi variabel terdistribusi normal atau tidak. Cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui data terdistribusi normal yaitu dengan histogram dan uji Jarque-Bera. Jarque-Bera adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji ini mengukur perbedaan *skewness* dan *kurtosis* data dan dibandingkan dengan probabilitas apabila datanya bersifat normal. Jika nilai probabilitas Jarque-Bera lebih besar dari 5% maka data terdistribusi normal. Jika nilai probabilitas Jarque-Bera lebih kecil dari 5% maka data tidak terdistribusi normal.<sup>81</sup>

#### 3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah kondisi adanya hubungan linear antar variabel independen. Pengujian ini digunakan untuk menguji adakah hubungan antar variabel. Salah satu ciri adanya gejala multikolinieritas dalam model regresi yaitu ditandai dengan model yang memiliki koefisien determinasi yang tinggi yaitu diatas 0,8 tetapi hanya sedikit

---

<sup>79</sup> *Ibid.*, 372-374.

<sup>80</sup> *Ibid.*, 23.

<sup>81</sup> Winarno, *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews*, 5.40.

variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Kemudian menganalisis korelasi variabel independen, jika antar variabel independen memiliki korelasi yang tinggi, yaitu diatas 0,85 maka terdapat multikolinieritas dalam model regresi.<sup>82</sup>

### 3.5.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain di dalam model regresi. Model regresi yang baik yaitu model regresi yang memiliki variabel gangguan nol atau konstan dan variabel gangguan tidak saling berhubungan antara satu penelitian dengan penelitian lainnya. Jika nilai varian gangguan konstan disebut homokedastisitas, jika nilai varian gangguan tidak konstan maka disebut heterokedastisitas.<sup>83</sup>

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya heterokedastisitas, yaitu:

#### 1. Metode Grafik

Metode ini relatif mudah, yaitu dengan melihat grafik sebar atau *scatter plot* dari variabel residual kuadrat dan variabel independen. Jika grafik sebar menunjukkan bahwa data tersebar acak dan tidak memiliki pola khusus maka dapat diduga terjadinya masalah heterokedastisitas.<sup>84</sup>

#### 2. Uji Glejser

Uji ini menggunakan nilai absolut residual sebagai variabel dependennya. Jika nilai probabilitas lebih dari 5% maka tidak terjadi heterokedastisitas.<sup>85</sup>

---

<sup>82</sup> Widarjono, *Ekonometrika: Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*, 103-104.

<sup>83</sup> *Ibid.*, 113.

<sup>84</sup> Winarno, *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews*, 5.9.

<sup>85</sup> *Ibid.*, 5.16.

### 3. Uji White

Uji ini menggunakan residual kuadrat sebagai variabel dependen dan variabel independennya terdiri atas variabel independen yang telah ada, ditambah dengan kuadrat variabel independen, ditambah lagi dengan perkalian dua variabel independen. Jika nilai probabilitas  $Obs \cdot R\text{-squared}$  lebih kecil dari 5% maka pada data terdapat masalah heterokedastisitas.<sup>86</sup>

### 4. Uji Breusch-Pagan-Godfrey

Uji Breusch-Pagan-Godfrey mengikuti distribusi *chi square* dengan  $(m-1)$  derajat kebebasan (df) apabila terdapat homokedastisitas dan ukuran sampel meningkat tak terhingga. Jika nilai hitung  $>$  nilai tabel (signifikan secara statistik, juga dapat dilihat dari nilai p), maka terdapat heteroskedastisitas.<sup>87</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser sebagai metode untuk mengidentifikasi ada tidaknya heterokedastisitas.

#### 3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. autokorelasi biasanya muncul pada data yang bersifat *time series*. Salah satu asumsi penting dalam model regresi adalah tidak adanya hubungan antara variabel gangguan yang satu dengan yang lainnya.

Terdapat dua metode yang digunakan untuk memeriksa adakah autokorelasi dalam model regresi, yaitu:

#### 1. Uji Durbin-Watson

Metode yang populer digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan metode Durbin-Watson. Dalam metode Durbin-Watson ini terdapat tabel yang diperlukan untuk

---

<sup>86</sup> *Ibid.*, 5.18.

<sup>87</sup> *Ibid.*, 5.25.

menghitung nilai batas atas ( $d_u$ ) dan batas bawah ( $d_l$ ). Uji ini juga telah menetapkan aturan mengenai pengambilan keputusan yang sesuai.<sup>88</sup> Berikut ini tabel pengambilan keputusan Durbin-Watson:

**Tabel 3. 1**

**Pengambilan Keputusan Durbin-Watson**

Nilai statistik d	Hasil
$0 < d < d_l$	Ada autokorelasi positif
$d_l < d < d_u$	Tidak ada keputusan
$d_u < d < 4 - d_u$	Tidak ada autokorelasi
$4 - d_u < d < 4 - d_l$	Tidak ada keputusan
$4 - d_l < d < 4$	Ada autokorelasi negatif

Sumber: Agus Widarjono

2. Uji Breusch-Godfrey

Penentuan ada tidaknya autokorelasi dalam uji ini dilihat berdasarkan nilai  $Obs \cdot R\text{-squared}$  dan nilai probabilitas. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 5% maka model regresi mengandung masalah autokorelasi.<sup>89</sup>

### 3.5.3 Regresi Linear Berganda Data Panel

Dalam penelitian kali ini regresi linear berganda data panel bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel profitabilitas yang diproksikan melalui *Return On Equity*, likuiditas yang diproksikan oleh *Current Ratio* dan pengungkapan *Islamic Social Reporting* terhadap *return* saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama 2014 hingga 2018. Dengan demikian, rumus regresi linear berganda data panel dalam penelitian kali ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + b_3X_{3it} + e_{it}$$

<sup>88</sup> Widarjono, *Ekonometrika: Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*, 140.

<sup>89</sup> Winarno, *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews*, 5.34.

Keterangan :

Y : *Return Saham*

a : Konstanta

$b_1, b_2, b_3$  : Koefisien Regresi Variabel Independen

$X_1$  : *Return on Equity*

$X_2$  : *Current Ratio*

$X_3$  : *Islamic Social Reporting*

e : *Error*

i : Subjek penelitian ke-i

t : Tahun periode waktu

### 3.5.4 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis merupakan suatu proses untuk menguji signifikansi koefisien regresi linear berganda secara parsial yang berkaitan dengan pernyataan hipotesis yang digunakan dalam penelitian.

#### 3.5.4.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menjelaskan proporsi variasi dalam variabel dependen (Y) yang dijelaskan oleh variabel independen (X) secara bersama-sama. Persamaan regresi linear berganda semakin baik jika nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) semakin besar atau mendekati 1 dan nilainya cenderung meningkat sejalan dengan penambahan jumlah variabel independen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ).

Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk

memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data *time series* seringkali mendapatkan nilai koefisien determinasi yang tinggi, karena setiap variabel yang berkembang dalam runtut waktu dapat menjelaskan dengan baik variasi variabel lain yang juga berkembang dalam waktu yang sama. Sedangkan, untuk data silang (*cross section*) relatif lebih rendah karena adanya variasi yang besar pada periode waktu yang sama.<sup>90</sup>

#### 3.5.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji secara simultan seluruh variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai F dan probabilitas F. Adapun kriteria uji F yaitu:

1. Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan  $sig \leq 0,05$  maka terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dengan  $sig > 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.<sup>91</sup>

#### 3.5.4.3 Uji Parsial (Uji t)

Uji signifikan parsial diperlukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun kriteria yang ditetapkan dalam Uji t yaitu:

1. Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan signifikansi  $< 0,05$  maka variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

---

<sup>90</sup> Widarjono, *Ekonometrika: Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*, 26.

<sup>91</sup> Jonathan Sarwono, *Prosedur-Prosedur Analisis Populer Aplikasi Riset Skripsi Dan Tesis Dengan Eviews* (Yogyakarta: Gava Media, 2016), 32.

2. Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan signifikansi  $> 0,05$  maka variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.<sup>92</sup>

---

<sup>92</sup> *Ibid.*, 33.

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Objek Penelitian

##### 4.1.1 Gambaran Umum Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Indeks Saham Syariah Indonesia atau *Indonesia Sharia Stock Index* (ISSI) yang dirilis pada tanggal 12 Mei 2011 merupakan indeks komposit saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). ISSI merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia. Konstituen ISSI adalah seluruh saham syariah yang tercatat di BEI dan masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang artinya BEI tidak melakukan seleksi saham syariah yang masuk ke dalam ISSI.

Konstituen ISSI diseleksi sebanyak dua kali dalam setahun, yaitu pada bulan Mei yang berlaku efektif pada 1 Juni dan November yang berlaku efektif pada 1 Desember, mengikuti jadwal review dari DES. Karenanya, setiap periode seleksi terdapat saham syariah yang masuk maupun keluar dari ISSI. Metode perhitungan ISSI mengikuti metode perhitungan indeks saham BEI lainnya, yaitu menggunakan rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar dengan menggunakan Desember 2007 sebagai tahun dasar perhitungan ISSI.<sup>93</sup>

Berdasarkan Peraturan OJK No. 35/POJK.04/2017 tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah dalam Bab I tentang ketentuan umum, dijelaskan mengenai kriteria yang ditentukan OJK dalam memuat efek yang masuk ke dalam Daftar Efek Syariah. Kriteria tersebut adalah efek berupa saham yang diterbitkan oleh perusahaan yang tidak menyatakan kegiatan usaha, cara pengelolaan, atau jasa yang diberikan berdasarkan prinsip syariah di pasar modal. Berikut prinsip-prinsip syariah di pasar modal:

---

<sup>93</sup> [www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/](http://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/) diakses pada 5 Februari 2020 pukul 11.12 WIB

1. Tidak melakukan kegiatan yang bertentangan dengan prinsip di pasar modal yang meliputi:
  - a. Perjudian.
  - b. Jasa keuangan ribawi.
  - c. Jual beli risiko yang mengandung ketidakpastian (*gharar*).
  - d. Memproduksi, mendistribusikan, dan menyediakan barang atau jasa yang haram.
  - e. Melakukan kegiatan lain yang bertentangan dengan prinsip syariah berdasarkan ketetapan DSN-MUI.
2. Tidak melakukan transaksi yang bertentangan dengan prinsip syariah di pasar modal.
3. Memenuhi rasio keuangan, yaitu:
  - a. Total kewajiban berbasis bunga jika dibandingkan dengan total aset tidak lebih dari 45%.
  - b. Total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya jika dibandingkan dengan total pendapatan usaha dan pendapatan lain-lain tidak lebih dari 10%.<sup>94</sup>

#### **4.1.2 Profil Objek Penelitian**

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Objek penelitian dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan beberapa kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Berikut uraian jumlah perusahaan pertambangan dari setiap kriteria yang telah ditetapkan tertera pada tabel 4.1.

---

<sup>94</sup> Otoritas Jasa Keuangan, "Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.35/POJK.04/2017," 2017.

**Tabel 4. 1**  
**Kriteria Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian**

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia sejak 2014 hingga 2018.	36
2	Perusahaan pertambangan yang terdaftar secara konsisten di Indeks Saham Syariah Indonesia selama tahun 2014 hingga 2018.	(14)
3	Perusahaan pertambangan yang melaporkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit secara berturut-turut selama 2014 hingga 2018.	(0)
4	Perusahaan pertambangan yang melaporkan kegiatan tanggung jawab sosial yang tertera dalam <i>Annual Report</i> selama tahun 2014 hingga 2018.	(1)
5	Perusahaan pertambangan yang mengalami laba positif pada akhir periode pengamatan.	(2)
6	Perusahaan pertambangan yang mengalami kenaikan <i>return</i>	(6)
Jumlah sampel penelitian		13
Periode penelitian (tahun)		5
Jumlah sampel data penelitian		65

Sumber: data yang diolah, 2020

Setelah melakukan pemilahan data sampel perusahaan, peneliti mendapatkan 13 perusahaan yang dapat dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4. 2**  
**Sampel Penelitian**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk.
2	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana Tbk.
3	DSSA	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk
4	ESSA	PT. Surya Esa Perkasa Tbk
5	GEMS	PT. Golden Energy Mines Tbk
6	HRUM	PT. Harum Energy Tbk
7	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk

8	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk
9	KKGI	PT. Resource Alam Indonesia Tbk
10	MYOH	PT. Samindo Resources Tbk
11	PTRO	PT. Petrosea Tbk
12	TINS	PT. Timah Tbk
13	TOBA	PT. Toba Bara Sejahtera Tbk

Sumber: data yang diolah, 2020

Adapun profil singkat perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian kali ini sebagai berikut:

1. PT. Aneka Tambang Tbk.

PT. Aneka Tambang Tbk. dulunya merupakan Perusahaan Negara yang didirikan dengan nama Perusahaan Negara Aneka Tambang pada 5 Juli 1968 yang merupakan hasil penggabungan dari beberapa perusahaan di bidang pertambangan. Pada 14 Juni 1974, bentuk perusahaan berubah menjadi Perusahaan Perseroan. Kegiatan usaha PT. Aneka Tambang Tbk. adalah melakukan usaha dalam bidang pertambangan dengan berbagai jenis bahan galian, serta menjalankan usaha di bidang industri, perdagangan, pengangkutan, dan jasa yang berkaitan dengan pertambangan dari berbagai jenis bahan galian. Segmen utama operasi terdiri atas nikel, emas dan pemurnian, bauksit serta alumina. Alamat perusahaan yaitu Gedung Aneka Tambang Tower A, Jl. Letjen. T. B. Simatupang No.1, Lingkar Selatan, Tanjung Barat, Jakarta 12530.

Sejak 27 November 1997 seluruh saham PT. Aneka Tambang Tbk dengan kode saham ANTM telah tercatat di BEI dengan harga penawaran sebesar Rp 1.400 per saham. Berdasarkan laporan tahunan 2018, pemerintah Indonesia memiliki 1 saham seri A Dwiwarna, dimana Republik Indonesia tetap memiliki pengendalian melalui kepemilikan saham secara tidak langsung di dalam perusahaan. Melalui kepemilikan saham dari seri A di perusahaan, Republik Indonesia akan tetap memiliki hak khusus yang tidak diberikan kepada pemegang saham seri B, sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan. Kepemilikan saham

yang lain dimiliki oleh PT. Indonesia Asahan Alumunium memegang 65% kepemilikan atas saham dan 35% dimiliki oleh masyarakat.

2. PT. Baramulti Suksessarana Tbk.

PT. Baramulti Suksessarana Tbk. merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan dan perdagangan batubara yang didirikan pada tanggal 31 Oktober 1990. Dalam menjalankan usaha, perseroan memperluas produksi batubara, termasuk membangun infrastruktur pengangkutan dan terminal/dermaga di Kabupaten Tapin, Kalimantan Selatan. Kantor perusahaan terletak di Sahid Sudirman Center 56th Floor Suite C-D Jl. Jend. Sudirman No.86 Jakarta 10220.

PT. Baramulti Suksessarana Tbk terdaftar di BEI pada 8 November 2012 dengan kode saham BSSR. Dengan 50% saham dimiliki oleh PT. Wahana Sentosa Cemerlang, kemudian Tata Power International Pte Ltd sebesar 26%, GS Energy Corporation sebesar 9,74%, PT. GS Global Resources sebesar 5% dan sisanya 9,26% dimiliki oleh publik.

3. PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, bidang usaha PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk. adalah penyediaan tenaga listrik, perdagangan besar, jasa dan pembangunan perumahan serta infrastruktur. Kegiatan usaha utama yang dijalankan saat ini adalah penyediaan tenaga listrik (induk perusahaan dan entitas anak), pertambangan dan perdagangan batubara, multimedia dan perdagangan pupuk serta bahan-bahan kimia (entitas anak). Perusahaan ini didirikan pada 2 Agustus 1996 dengan alamat di Sinar Mas Land Plaza Tower II lantai 27 Jl. M. H. Tamrin No.51 Jakarta 10350.

PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk. terdaftar di BEI pada tanggal 10 Desember 2009 dengan kode saham DSSA dengan harga Rp 1.500 per saham. Kepemilikan saham yaitu 59,90% dimiliki oleh PT. Sinar Mas Tunggal dan 40,10% dimiliki oleh masyarakat.

4. PT. Surya Esa Perkasa Tbk.

Perusahaan berdiri dengan nama PT. Surya Esa Perkasa Tbk. berdasarkan Akta Pendirian No.7 tertanggal 24 Maret 2006. Kantor pusat perusahaan terletak di DBS Bank Tower lantai 18 Ciputra World 1 Jakarta Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5, Jakarta 12940. Kegiatan utama perseroan adalah pemilik dan operator kilang bahan bakar gas cair (*liquified petroleum gas* atau LPG) dengan fasilitas produksi di daerah Palembang yang mulai beroperasi pada tahun 2007. Fasilitas produksi tersebut menjalankan kegiatan pemurnian dan pengolahan gas alam untuk menghasilkan LPG yang merupakan campuran dari Propana dan Butana dan juga kondensat.

PT. Surya Esa Perkasa Tbk. mencatatkan saham perdana di BEI pada 1 Februari 2012. Komposisi pemegang saham utama perseroan per 31 Desember 2018 adalah PT. Trinugraha Akraya Sejahtera dengan prosentase 25,30%, Chander Vinod Laroya sebesar 16,20%, PT. Ramaduta Teltaka sebesar 15,38%, Sugito Walujo sebesar 5,39%, Bank Julius Baer Co. Ltd. sebesar 5,35% dan 32,38% dimiliki oleh masyarakat.

5. PT. Golden Energy Mines Tbk.

PT. Golden Energy Mines Tbk. yang sebelumnya bernama PT. Bumi Kencana Eka Sakti didirikan pada tanggal 13 Maret 1997 berdasarkan Akta Pendirian No.81 dengan alamat kantor di Sinar Mas Land Plaza Tower II lantai 6 Jl. MH. Tamrin No.51 Jakarta Pusat 10360. Ruang lingkup utama perusahaan adalah bergerak pada bidang perdagangan hasil tambang dan jasa pertambangan melalui entitas anak.

Perusahaan mencatatkan sahamnya di BEI dengan kode saham GEMS pada tanggal 17 November 2011. Kepemilikan saham perusahaan sesuai dengan laporan tahunan 2018 adalah Golden Energy and Resources Limited sebesar 66,98% , GMR Coal Resources Pte. Ltd. sebesar 30%, PT. Sinar Mas Cakrawala sebesar 0,02% dan publik sebesar 3%.

6. PT. Harum Energy Tbk.

Didirikan dengan nama PT. Asia Antrasit berdasarkan Akta Pendirian No.79 tanggal 12 Oktober 1995. Kemudian pada tanggal 13 November 2007 perusahaan berubah nama menjadi PT. Harum Energy Tbk. sesuai dengan Akta No.30. Kantor perusahaan terletak di Gedung Deutsche Bank lantai 9 Jl. Imam Bonjol No.80 Jakarta Pusat 10310 yang bergerak di bidang pertambangan, industri, perdagangan dan jasa.

PT. Harum Energy Tbk. terdaftar di BEI pada tanggal 6 Oktober 2010 dengan kode saham HRUM. Pembagian kepemilikan saham pada tahun 2018 adalah PT. Karunia Bara Perkasa sebesar 74,05%, PT. Bara Sejahtera Abadi sebesar 0,09%, Ray Antonio Gunara sebesar 0,01%, PT. Harum Energy sebesar 5,07% dan masyarakat sebesar 20,78%.

7. PT. Vale Indonesia Tbk.

PT. Vale Indonesia Tbk. didirikan pada tanggal 25 Juli 1968 dengan kantor pusat yang terletak di The Energy Building lantai 31 SCBD Lot 11A Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190. Perusahaan ini memulai kegiatan eksplorasi bijih nikel di Celebes, kemudian perusahaan tumbuh menjadi salah satu perusahaan tambang mineral terkemuka di Indonesia dan salah satu penghasil nikel terbesar di dunia.

Tercatat di BEI pada 16 Mei 1990 dengan kode saham INCO. Kepemilikan saham berdasarkan laporan tahunan 2018 yaitu Vale Canada Limited memegang 58,73%, 20,49% dipegang oleh publik, Sumitomo Metal Mining Co. Ltd. memegang 20,09%, Vale Japan Limited memegang 0,54% dan Sumitomo Corporation sebesar 0,14%.

8. PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.

PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. memiliki kantor pusat yang terletak di Pondok Indah Tower III lantai 3 Jl. Sultan Iskandar Muda Kav. V-TA Jakarta 12310 yang didirikan pada tanggal 2 September 1987 berdasarkan Akta Pendirian No.13. Perusahaan ini merupakan anak perusahaan dari Banpu Group. Melalui investasi, survei tambang, pengujian nilai bisnis dan pembangunan infrastruktur tambang,

perusahaan telah tumbuh menjadi perusahaan tambang terbesar dalam produksi batubara termal.

Mencatatkan sahamnya di BEI pada tahun 2007 dengan kode saham ITMG Kepemilikan saham 65,14% dimiliki oleh Banpu Minerals (Singapura) Pte. Ltd. kemudian 2,05% saham treasuri dan 31,90% dimiliki oleh publik.

9. PT. Resource Alam Indonesia Tbk.

PT. Resource Alam Indonesia Tbk. didirikan pada tanggal 8 Juli 1981 dengan Akta Pendirian No.32 merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan melalui anak perusahaannya dan melakukan perdagangan batubara. Produk utama perusahaan ini adalah produk batubara. Perusahaan terletak di Gedung Bumi Raya Group Jl. Pembangunan I No.3 Jakarta Pusat 10130.

Perusahaan mulai mencatatkan sahamnya di BEI pada tanggal 1 Juli 1991 dengan kode saham KKGJ. Kepemilikan saham perusahaan dimiliki oleh beberapa pihak, yaitu Sejahtera Jaya Cita sebesar 25,52%, UBS AG Energy Collier Private Limited 31,37%, UBS AG Singapore 7,99%, saham treasuri sebesar 6,13%, lain-lain 28,63%, dewan komisaris sebesar 0,20%, dan direksi sebesar 0,16%.

10. PT. Samindo Resources Tbk.

PT. Samindo Resources Tbk. merupakan perusahaan *investment holding* yang menyediakan jasa pertambangan batubara terintegrasi dengan kompetensi inti di bidang jasa pemindahan batuan penutup, produksi batubara, pengangkutan batubara dan pemboran eksplorasi. Perusahaan ini terletak di Menara Mulia lantai 16 Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 9-11 Jakarta Selatan 12930 yang didirikan pada tanggal 15 Maret 2000. Kegiatan bisnis utama sesuai dengan Anggaran Dasar yaitu di bidang jasa, perdagangan, pengangkutan, pertanian dan perkebunan, pertambangan, konstruksi, pembangkit tenaga listrik dan perindustrian.

Pencatatan saham di BEI dilakukan pada tanggal 20 Juli 2000. Kepemilikan saham 59,03% dimiliki oleh Samtan Co. Ltd., sebesar 14,18%

dimiliki oleh Low Tuck Kwong dan sisanya 26,79% dimiliki oleh masyarakat.

11. PT. Petrosea Tbk.

PT. Petrosea Tbk. sebelumnya memiliki nama PT. Petrosea International Indonesia terletak di Indy Bintaro Office Park Gedung B Jl. Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6 sektor VII, CBD Bintaro Jaya Tangerang Selatan yang didirikan pada 21 Februari 1972 dengan bidang usaha yang menyediakan multi disiplin rekayasa, jasa konstruksi, contracting, jasa pertambangan, penyediaan perbekalan dan peralatan untuk mendukung kegiatan industri minyak dan gas bumi, sektor pertambangan dan pengembangan infrastruktur di dalam maupun luar Indonesia.

Pada tahun 1990 perusahaan mencatatkan sahamnya di BEI dengan kode saham PTRO. PT. Indika Energy Tbk. memegang 69,80% atas saham perusahaan, 13,43% dimiliki oleh Lo Kheng Hong, dan sisanya dimiliki oleh beberapa reksadana, perusahaan dan perorangan.

12. PT. Timah Tbk.

PT. Timah Tbk. yang didirikan pada 2 Agustus 1976 dengan kantor pusat yang terletak di Jl. Jend. Sudirman No.51 Pangkalpinang, Bangka Belitung 33121. merupakan perusahaan yang bergerak di bidang usaha pertambangan, perindustrian, perdagangan, pengangkutan, jasa penunjang pertambangan dan properti. Selain itu, perusahaan juga menjalankan kegiatan pendukung lainnya yaitu usaha perkantoran, perumahan, usaha pemanfaatan alat produksi dan fasilitas perbengkelan.

Perusahaan mencatatkan dirinya di BEI sebagai perusahaan publik pada tanggal 19 Oktober 1995 dengan kode saham TINS. Berdasarkan laporan kepemilikan saham 65% dimiliki oleh PT. Indonesia Asahan Alumunium dan 35% dimiliki oleh masyarakat. Pada tahun 2018, PT. Timah Tbk. mencapai laba bersih Rp 531 Miliar.

13. PT. Toba Bara Sejahtera Tbk.

Perusahaan dengan bidang usaha pertambangan dan perdagangan batubara, pengolahan minyak kelapa sawit dan energi yang didirikan pada

3 Agustus 2007 memiliki kantor di Treasury Tower lantai 33 Office District 8, SCBD Lot 28 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 Jakarta 12190.

Pada 6 Juli 2012 perusahaan mencatatkan sahamnya di BEI dengan kode saham TOBA dengan harga Rp 1.900 per saham. Pemegang saham pada 2018 yaitu Highland Strategic Holdings, Pte. Ltd sebesar 61,91%, Bintang Bara B.V. sebesar 10%, PT. Toba Sejahtera 10%, PT. Bara Makmur Abadi sebesar 6,25%, PT. Sinergi Sukses Utama sebesar 5,10%, Roby Budi Prakoso sebesar 3,36%, David Togar Pandjaitan sebesar 0,75% dan sisanya 2,63% dimiliki oleh masyarakat.

## 4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

### 4.2.1 *Return On Equity* (ROE)

*Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber dana yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan laba. Jika ROE tinggi dan konsisten maka hal itu menandakan bahwa perusahaan memiliki suatu kelebihan yaitu mampu bersaing untuk waktu yang lama. Jika perusahaan memperoleh laba yang tinggi, maka permintaan saham akan meningkat dan hal itu akan menyebabkan kenaikan harga saham. Ketika harga saham meningkat hal itu akan sejalan dengan *return* saham yang meningkat

ROE dapat dihitung dengan cara membagi laba bersih dengan total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai ROE maka semakin tinggi pula *return* yang diberikan kepada investor. Rata-rata industri yang ditetapkan untuk ROE menurut Kasmir adalah 40%.

Berikut ini tabel hasil perhitungan ROE dari sampel perusahaan selama periode 2014 hingga 2018:

Tabel 4. 3

*Return On Equity Sampel Perusahaan*

No	Kode Saham	<i>Return On Equity</i>					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ANTM	-0,062	-0,079	0,004	0,007	0,044	<b>-0,017</b>
2	BSSR	0,028	0,359	0,215	0,553	0,46	<b>0,323</b>
3	DSSA	0,01	-0,007	0,05	0,088	0,08	<b>0,044</b>
4	ESSA	0,101	0,027	0,001	0,01	0,161	<b>0,06</b>
5	GEMS	0,044	0,008	0,132	0,411	0,318	<b>0,183</b>
6	HRUM	0,007	-0,055	0,051	0,141	0,103	<b>0,049</b>
7	INCO	0,096	0,028	0,001	-0,008	0,032	<b>0,03</b>
8	ITMG	0,227	0,076	0,144	0,264	0,267	<b>0,196</b>
9	KKGI	0,108	0,074	0,112	0,152	0,005	<b>0,09</b>
10	MYOH	0,28	0,265	0,198	0,12	0,271	<b>0,227</b>
11	PTRO	0,012	-0,071	-0,046	0,067	0,121	<b>0,017</b>
12	TINS	0,15	0,019	0,045	0,083	0,081	<b>0,076</b>
13	TOBA	0,25	0,166	0,099	0,237	0,316	<b>0,214</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>0,096</b>	<b>0,062</b>	<b>0,077</b>	<b>0,163</b>	<b>0,173</b>	<b>0,114</b>

Sumber: data yang diolah, 2020.

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa selama periode penelitian ROE dari perusahaan pertambangan yang menjadi sampel penelitian dengan rata-rata ROE sebesar 0,114 atau 11,4%. Perusahaan yang memiliki rata-rata ROE tertinggi adalah PT. Baramulti Suksessarana Tbk. dengan nilai rata-rata sebesar 0,323 atau 32,3%. Sedangkan perusahaan dengan rata-rata ROE terendah adalah PT. Aneka Tambang Tbk. dengan nilai -0,017 atau -1,7%.

#### 4.2.2 *Current Ratio (CR)*

*Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Jika perhitungan *current ratio* menunjukkan hasil yang tinggi hal itu akan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kas yang berlebihan dibandingkan kebutuhan atau dapat disebabkan oleh banyaknya unsur aktiva lancar yang rendah likuiditasnya, seperti persediaan. *Current ratio* yang tinggi dianggap baik oleh kreditur, namun hal itu tidak baik bagi investor.

Karena perusahaan kurang mampu memanfaatkan dana yang ada dengan efektif. Namun, *current ratio* yang rendah juga tidak baik, tetapi hal itu menunjukkan bahwa manajemen mampu memanfaatkan dana dengan efektif.

Semakin tinggi nilai *current ratio* menunjukkan hasil yang tinggi, hal itu akan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kas yang banyak untuk melunasi kewajiban lancarnya dan kondisi perusahaan sedang membaik. Nilai rata-rata industri untuk CR adalah 200% atau 2 kali. Berikut ini tabel hasil perhitungan *Current Ratio* dari sampel perusahaan selama periode 2014 hingga 2018:

**Tabel 4. 4**  
***Current Ratio* Sampel Perusahaan**

No	Kode Saham	<i>Current Ratio</i>					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ANTM	1,642	2,593	2,442	1,621	1,542	<b>1,968</b>
2	BSSR	0,021	0,835	1,108	1,449	1,215	<b>0,926</b>
3	DSSA	1,907	1,548	1,748	1,66	1,219	<b>1,616</b>
4	ESSA	1,652	0,816	2,195	0,675	1,479	<b>1,363</b>
5	GEMS	2,206	2,794	3,774	1,682	1,32	<b>2,355</b>
6	HRUM	3,577	6,057	5,066	5,451	4,56	<b>4,942</b>
7	INCO	2,982	4,006	4,539	4,618	3,599	<b>3,949</b>
8	ITMG	1,564	1,802	2,257	5,211	1,966	<b>2,56</b>
9	KKGI	1,72	2,219	4,051	3,54	1,478	<b>2,602</b>
10	MYOH	1,856	2,32	4,298	2,845	3,475	<b>2,959</b>
11	PTRO	1,632	1,553	2,159	1,654	1,692	<b>1,738</b>
12	TINS	1,216	1,815	1,711	2,056	1,49	<b>1,658</b>
13	TOBA	1,228	1,4	0,968	1,526	1,224	<b>1,269</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>1,785</b>	<b>2,289</b>	<b>2,794</b>	<b>2,614</b>	<b>2,020</b>	<b>2,300</b>

Sumber: data yang diolah, 2020.

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa perusahaan pertambangan yang dijadikan sampel selama periode penelitian memiliki rata-rata *current ratio* sebesar 2,300 atau 230%. Perusahaan yang memiliki rata-rata *current ratio* tertinggi adalah PT. Harum Energy Tbk. dengan nilai rata-rata sebesar 4,942 atau 494,2%. Sedangkan perusahaan dengan rata-rata *current ratio*

terendah adalah PT. Baramulti Suksessarana Tbk. dengan nilai 0,926 atau 92,6%.

#### **4.2.3 *Islamic Social Reporting (ISR)***

*Islamic Social Reporting (ISR)* merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan baik kepedulian sosial maupun tanggung jawab lingkungan yang tidak mengabaikan kemampuan perusahaan yang sesuai dengan prinsip Islam. ISR memiliki dua tujuan utama yaitu sebagai akuntabilitas kepada Allah SWT. dan masyarakat dan meningkatkan transparansi kegiatan bisnis yang dilakukan perusahaan dengan memberikan informasi yang relevan dengan kebutuhan spiritual para pengguna laporan yang muslim.

ISR dapat dihitung dengan cara menggunakan indeks ISR yang berisi enam tema pengungkapan yaitu keuangan dan investasi, produk dan jasa, karyawan, sosial kemasyarakatan, lingkungan dan tata kelola perusahaan. Tiap tema pengungkapan memiliki beberapa item pengungkapan yang telah ditentukan. Apabila perusahaan mengungkapkan hal yang sesuai dengan item ISR maka akan diberi nilai satu (1), jika tidak mengungkapkan maka akan diberi nilai nol (0). Kemudian jumlah pengungkapan akan dibagi dengan jumlah item ISR yang digunakan, sehingga didapatlah nilai ISR dari perusahaan tersebut. Berikut ini tabel hasil perhitungan ISR dari sampel perusahaan selama periode 2014 hingga 2018:

Tabel 4. 5

*Islamic Social Reporting Sampel Perusahaan*

No	Kode Saham	<i>Islamic Social Reporting</i>					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ANTM	0,714	0,619	0,762	0,786	0,762	<b>0,729</b>
2	BSSR	0,548	0,548	0,643	0,714	0,690	<b>0,629</b>
3	DSSA	0,619	0,619	0,667	0,738	0,738	<b>0,676</b>
4	ESSA	0,452	0,571	0,5	0,548	0,69	<b>0,552</b>
5	GEMS	0,524	0,595	0,667	0,667	0,667	<b>0,624</b>
6	HRUM	0,548	0,595	0,643	0,643	0,714	<b>0,629</b>
7	INCO	0,69	0,762	0,786	0,738	0,667	<b>0,729</b>
8	ITMG	0,667	0,738	0,786	0,786	0,786	<b>0,753</b>
9	KKGI	0,5	0,643	0,595	0,643	0,667	<b>0,610</b>
10	MYOH	0,548	0,69	0,738	0,81	0,81	<b>0,719</b>
11	PTRO	0,571	0,643	0,738	0,738	0,738	<b>0,686</b>
12	TINS	0,714	0,69	0,762	0,714	0,762	<b>0,728</b>
13	TOBA	0,595	0,619	0,714	0,738	0,714	<b>0,676</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>1,785</b>	<b>0,592</b>	<b>0,641</b>	<b>0,692</b>	<b>0,713</b>	<b>0,672</b>

Sumber: data yang diolah, 2020.

Dari tabel 4.5 menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan yang dijadikan sampel selama periode penelitian memiliki rata-rata ISR sebesar 0,672 atau 67,2%. Perusahaan yang memiliki rata-rata ISR tertinggi adalah PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. dengan nilai rata-rata sebesar 0,753 atau 75,3%. Sedangkan perusahaan dengan rata-rata ISR terendah adalah PT. Surya Esa Perkasa Tbk. dengan nilai 0,552 atau 55,2%.

#### 4.2.4 *Return Saham*

*Return* adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh investor atas kegiatan investasi yang dilakukannya. *Return* dapat berupa *return* realisasian (*realized return*) merupakan return yang telah terjadi yang dihitung menggunakan data historis dan *return* ekspektasian (*expected return*)

merupakan *return* yang belum terjadi yang diharapkan oleh investor dimasa depan.<sup>95</sup>

Dalam penelitian ini, *return* saham dihitung dengan cara mengurangi harga saham periode sekarang dengan harga saham periode sebelumnya kemudian dibagi dengan harga saham periode sebelumnya. Jika harga saham sekarang ( $P_t$ ) lebih tinggi daripada harga saham periode sebelumnya ( $P_{t-1}$ ) maka akan terjadi keuntungan atau disebut *capital gain* dan *return* yang diterima bernilai positif. Sebaliknya jika harga saham sekarang ( $P_t$ ) lebih rendah daripada harga saham periode sebelumnya ( $P_{t-1}$ ) maka akan terjadi kerugian atau disebut *apital loss*. Berikut ini tabel hasil perhitungan *return* saham dari sampel perusahaan selama periode 2014 hingga 2018:

**Tabel 4. 6**  
***Return Saham Sampel Perusahaan***

No	Kode Saham	<i>Return Saham</i>					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ANTM	-0,023	-0,705	1,85	-0,302	0,224	<b>0,209</b>
2	BSSR	-0,185	-0,302	0,27	0,489	0,114	<b>0,077</b>
3	DSSA	-0,044	-0,062	-0,541	1,505	-0,029	<b>0,166</b>
4	ESSA	0,261	-0,382	-0,124	-0,864	0,464	<b>-0,129</b>
5	GEMS	-0,08	-0,3	0,929	0,019	-0,073	<b>0,099</b>
6	HRUM	-0,396	-0,593	2,17	-0,042	-0,317	<b>0,164</b>
7	INCO	0,368	-0,549	0,725	0,025	0,128	<b>0,139</b>
8	ITMG	-0,461	-0,628	1,948	0,227	-0,022	<b>0,213</b>
9	KKGI	-0,51	-0,582	2,571	-0,784	0,093	<b>0,158</b>
10	MYOH	-0,065	0,146	0,2	0,111	0,493	<b>0,177</b>
11	PTRO	-0,196	-0,686	1,483	1,306	0,075	<b>0,396</b>
12	TINS	-0,231	-0,589	1,129	-0,279	-0,026	<b>0,001</b>
13	TOBA	0,243	-0,266	0,844	0,663	-0,217	<b>0,253</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>-0,101</b>	<b>-0,423</b>	<b>1,035</b>	<b>0,16</b>	<b>0,07</b>	<b>0,148</b>

Sumber: data yang diolah, 2020.

<sup>95</sup> Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, 283.

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan yang dijadikan sampel selama periode penelitian memiliki rata-rata *return* saham sebesar 0,148 atau 14,8%. Perusahaan yang memiliki rata-rata *return* saham tertinggi adalah PT. Petrosea Tbk. dengan nilai rata-rata sebesar 0,396 atau 39,6%. Sedangkan perusahaan dengan rata-rata *return* saham terendah adalah PT. Surya Esa Perkasa Tbk. dengan nilai rata-rata sebesar -0,129 atau -12,9%.

### 4.3 Hasil Analisis Data

#### 4.3.1 Estimasi Metode Analisis Regresi Linier Berganda Data Panel

Dengan menggunakan Eviews 9 dapat dilakukan beberapa model regresi linear berganda data panel yaitu dengan pendekatan *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM).

Setelah melakukan pengujian estimasi model regresi data panel dengan ketiga pendekatan tersebut, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan uji yang digunakan untuk menentukan teknik yang paling tepat untuk mengestimasi regresi linear berganda data panel. Pemilihan teknik estimasi model regresi linear berganda data panel ditentukan dengan menggunakan beberapa teknik pengujian yaitu Uji Lagrange Multiplier dan Uji Hausman.

##### 4.3.1.1 Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier (Uji LM) digunakan untuk menguji model yang lebih baik antara *Common Effect Model* (CEM) dengan *Random Effect Model* (REM). Dalam uji ini pemilihan model didasarkan pada nilai distribusi statistik Breusch Pagan. Jika nilai probabilitasnya  $< 5\%$  maka *Random Effect Model* (REM) lebih baik. Apabila nilai probabilitasnya  $> 5\%$  maka *Common Effect Model* (CEM) yang lebih baik.<sup>96</sup> Berikut ini adalah hasil Uji Lagrange Multiplier :

---

<sup>96</sup> Widarjono, *Ekonometrika: Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*, 374.

**Tabel 4. 7****Uji Lagrange Multiplier**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	4.638761 (0.0313)	48.39340 (0.0000)	53.03216 (0.0000)

Sumber: data yang diolah dengan Eviews 9, 2020

Berdasarkan hasil Uji LM pada tabel 4.7 diketahui bahwa nilai *cross-section Breusch-Pagan* sebesar 0,0313 dimana nilai tersebut lebih kecil daripada 0,05 yang telah ditetapkan sebagai syarat. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa *Random Effect Model* yang terpilih berdasarkan Uji LM.

**4.3.1.2 Uji Hausman**

Setelah melakukan Uji Lagrange Multiplier (Uji LM) dan mendapatkan hasil bahwa *Random Effect Model* yang terpilih, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan Uji Hausman. Uji Hausman merupakan teknik pengujian yang membandingkan *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Random Effect Model* (REM). Pengujian ini melihat nilai *p-value* dari distribusi statistik *chi-square*. Jika nilai *p-value* lebih besar dari 5% maka model mengikuti *Random Effect Model* (REM). Jika nilai *p-value* lebih kecil dari 5% maka model mengikuti *Fixed Effect Model* (FEM).<sup>97</sup> Berikut hasil Uji Hausman:

**Tabel 4. 8****Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.212208	3	0.3600

Sumber: data yang diolah dengan Eviews 9, 2020

<sup>97</sup> *Ibid.*, 375.

Berdasarkan hasil Uji Hausman yang telah dilakukan maka dapat diketahui nilai *Chi-square* adalah 0,3600 dimana nilai tersebut lebih besar daripada 0,05 atau 5%. Maka berdasarkan hipotesis yang ada, dengan hasil nilai tersebut menyatakan bahwa model yang terpilih dengan Uji Hausman adalah *Random Effect Model*.

Berdasarkan kedua uji yang telah dilakukan, keduanya menyatakan bahwa *Random Effect Model* yang terpilih sebagai model regresi data panel.

#### 4.3.2 Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi linear berganda disebut OLS (*Ordinary Least Squares*) yaitu sebuah metode yang digunakan untuk mengestimasi garis regresi dengan menggunakan kuadrat terkecil dari setiap penelitian yang dilakukan terhadap garis tersebut. Metode kuadrat terkecil akan menghasilkan estimator yang memiliki sifat tidak bias, linier dan mempunyai varian minimum atau disebut dengan *Best Linear Unbiased Estimators* (BLUE). Dalam hal ini BLUE lebih dikenal dengan uji asumsi klasik yang terdiri atas pengujian normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

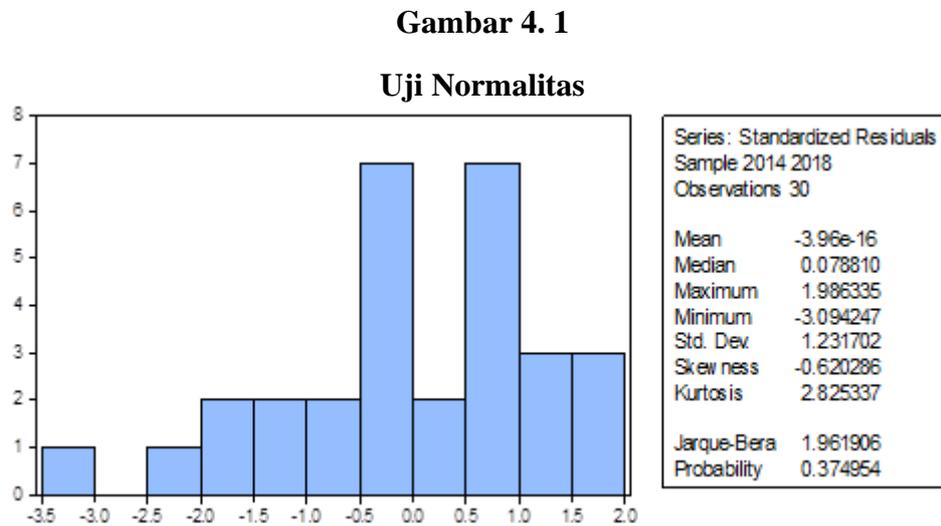
##### 4.3.2.1 Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi variabel terdistribusi normal atau tidak. Cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui data terdistribusi normal yaitu dengan histogram dan uji Jarque-Bera. Jarque-Bera adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji ini mengukur perbedaan *skewness* dan *kurtosis* data dan dibandingkan dengan probabilitas apabila datanya bersifat normal. Jika nilai probabilitas Jarque-Bera lebih besar dari 5% maka data terdistribusi normal. Jika nilai probabilitas Jarque-Bera lebih kecil dari 5% maka data tidak terdistribusi normal.<sup>98</sup>

---

<sup>98</sup> Winarno, *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews*, 5.40.

Berikut adalah hasil uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini yang disajikan pada gambar 4.1



Sumber: data yang diolah menggunakan Eviews 9, 2020

Berdasarkan hasil output pada gambar 4.1 diatas, menunjukkan bahwa nilai Jarque-Bera sebesar 1,961906 dengan probabilitas sebesar 0,374954. Dimana jika dibandingkan dengan nilai signifikansi 0,05 maka nilai probabilitas yang dihasilkan lebih besar dari nilai signifikansi. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

#### 4.3.2.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan linier antara variabel independen di dalam regresi benrganda. Hubungan linier tersebut dapat terjadi dalam bentuk hubungan linier yang sempurna dan hubungan linier yang kurang sempurna. Untuk itulah diperlukan uji multikolinieritas untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi.

Salah satu ciri adanya gejala multikolinieritas dalam model regresi yaitu ditandai dengan model yang memiliki koefisien determinasi yang tinggi yaitu diatas 0,8 tetapi hanya sedikit variabel

independen yang mempengaruhi variabel dependen. Kemudian menganalisis korelasi variabel independen, jika antar variabel independen memiliki korelasi yang tinggi, yaitu diatas 0,85 maka terdapat multikolinieritas dalam model regresi.<sup>99</sup>

Berikut ini adalah hasil uji multikolinieritas yang dilakukan pada model regresi data panel:

**Tabel 4. 9**

**Uji Multikolinieritas**

	<b>ROE</b>	<b>CR</b>	<b>ISR</b>
<b>ROE</b>	1	-0.168642720745	0.118691871173
<b>CR</b>	-0.168642720745	1	0.160130409366
<b>ISR</b>	0.118691871173	0.160130409366	1

Sumber: data yang diolah menggunakan Eviews 9, 2020

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa tidak ada nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel independen yang menunjukkan nilai lebih dari 0,85. Sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi tidak memiliki masalah multikolinieritas.

#### 4.3.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain di dalam model regresi. Model regresi yang baik yaitu model regresi yang memiliki variabel gangguan nol atau konstan. Jika nilai varian gangguan konstan disebut homokedastisitas, jika nilai varian gangguan tidak konstan maka disebut heterokedastisitas.<sup>100</sup>

Terdapat ketentuan yang telah ditetapkan guna pengambilan keputusan mengenai ada tidaknya masalah heterokedastisitas, yaitu:

- 1) Jika nilai *p-value* hitung < 0,05 maka terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika *p-value* hitung > 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas.

<sup>99</sup> Widarjono, *Ekonometrika: Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*, 103.

<sup>100</sup> *Ibid.*, 113.

Berikut ini hasil uji heterokedastisitas yang telah dilakukan disajikan dalam tabel 4.10

**Tabel 4. 10**  
**Uji Heterokedastisitas**

Dependent Variable: RESABS  
Sample: 2014 2018  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 13

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.585293	1.339164	0.437058	0.6657
ROE	-0.625394	1.001051	-0.624737	0.5376
CR	0.088164	0.110873	0.795178	0.4337
ISR	0.375600	1.879913	0.199796	0.8432

Sumber: data yang diolah menggunakan Eviews 9, 2020

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas ROE adalah 0,5376, nilai probabilitas CR sebesar 0,4337, dan nilai probabilitas ISR adalah 0,8683. Dari keseluruhan variabel independen didapatkan bahwa nilai probabilitas berada diatas 0,05. Hal itu menandakan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

#### 4.3.2.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi berarti terdapat korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Autokorelasi merupakan korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan yang lain. Salah satu asumsi penting dalam model regresi adalah tidak adanya hubungan antara variabel gangguan yang satu dengan yang lainnya.

Dalam mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi didalam suatu penelitian terdapat beberapa metode yang digunakan, metode yang populer digunakan adalah metode Durbin-Watson. Dalam metode Durbin-Watson ini terdapat tabel yang diperlukan untuk menghitung

nilai batas atas ( $d_u$ ) dan batas bawah ( $d_l$ ).<sup>101</sup> Pengambilan keputusan dalam metode Durbin-Watson telah telah ditentukan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4. 11**

**Pengambilan Keputusan Durbin-Watson**

Nilai statistik d	Hasil
$0 < d < d_l$	Ada autokorelasi positif
$d_l < d < d_u$	Tidak ada keputusan
$d_u < d < 4 - d_u$	Tidak ada autokorelasi
$4 - d_u < d < 4 - d_l$	Tidak ada keputusan
$4 - d_l < d < 4$	Ada autokorelasi negatif

Sumber: Agus Widarjono

Berikut hasil yang didapatkan ketika menguji model regresi yang disajikan dalam tabel 4.12.

**Tabel 4. 12**

**Hasil Durbin-Watson**

Durbin-Watson stat	2.229401
--------------------	----------

Sumber: data yang diolah menggunakan Eviews 9, 2020

Berdasarkan nilai Durbin-Watson yang diperoleh dari pengolahan data yang dilakukan didapatkan hasil 2,229401. Kemudian menghitung nilai  $d_u$  berdasarkan tabel Durbin-Watson dengan jumlah sampel ( $n$ ) sebanyak 65 dan variabel independen ( $k$ ) sebanyak 3. Dari tabel tersebut didapat bahwa nilai  $d_l$  sebesar 1,5035 dan nilai  $d_u$  sebesar 1,6960, kemudian mencari nilai  $4 - 1,6960$  adalah 2,3040. Sehingga dari uji ini didapatkan hasil  $1,6960 < 2,229401 < 2,3040$ . Berdasarkan tabel

<sup>101</sup> *ibid.*, 140.

pengambilan keputusan Durbin-Watson bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi ini.

### 4.3.3 Regresi Data Panel

Setelah melakukan estimasi model data panel yang diuji menggunakan metode Uji Lagrange Multiplier dan Uji Hausman. Kedua uji tersebut menyatakan bahwa *Random Effect Model* merupakan model regresi yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini. Kemudian dilakukan uji asumsi klasik yang menyatakan bahwa model regresi data panel *Random Effect Model* terbebas dari segala asumsi klasik. Setelah semua hal tersebut terpenuhi, maka dapat dilakukan analisis data panel.

Berikut ini tabel 4.13 tentang hasil *Random Effect Model* yang dihasilkan dari pengolahan data:

**Tabel 4. 13**

#### **Random Effect Model**

Dependent Variable: RS  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Sample: 2014 2018  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 13  
 Total panel (balanced) observations: 65  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.608533	0.754843	-2.130950	0.0371
ROE	0.260759	0.737489	0.353576	0.7249
CR	0.072092	0.074832	0.963382	0.3392
ISR	2.321995	1.139383	2.037940	0.0459

R-squared	0.103951	Mean dependent var	0.147969
Adjusted R-squared	0.059883	S.D. dependent var	0.731191
S.E. of regression	0.708960	Sum squared resid	30.66006
F-statistic	2.358889	Durbin-Watson stat	3.241569
Prob(F-statistic)	0.080329		

Sumber: data yang diolah menggunakan Eviews 9, 2020

Dari hasil *Random Effect Model* pada tabel 4.15 didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = -1,608533 + 0,260759X_1 + 0,072092X_2 + 2,321995X_3$$

Nilai koefisien seluruh variabel independen sebesar -1,608533 menyatakan bahwa jika nilai ROE, CR dan ISR sama dengan nol, maka *return* saham tetap memiliki nilai sebesar -1,608533. Hal ini berarti pada sampel penelitian tetap terbentuk *return* saham dengan ketiga faktor tersebut. Besarnya konstanta signifikan karena nilai signifikansi sebesar 0,0371 yang nilainya lebih rendah dari 0,05.

Nilai koefisien dari variabel ROE sebesar 0,260759 kondisi ini menyatakan bahwa secara parsial apabila terjadi peningkatan ROE sebesar 1 poin dengan asumsi variabel lain tetap, maka *return* saham akan mengalami peningkatan dengan rasio 1:0,260759 dari nilai semula. Tanda positif pada nilai koefisien menyatakan bahwa ROE dan *return* saham memiliki hubungan yang searah. Hasil dari signifikansi probabilitas variabel ROE sebesar 0,7249 yang artinya tidak berpengaruh signifikan karena lebih tinggi daripada 0,05.

Nilai koefisien dari variabel CR sebesar 0,072092 kondisi ini menyatakan bahwa secara parsial apabila terjadi peningkatan CR sebesar 1 poin dengan asumsi variabel lain tetap, maka *return* saham akan mengalami peningkatan dengan rasio 1:0,072092 dari nilai semula. Tanda positif pada nilai koefisien menyatakan bahwa CR dan *return* saham memiliki hubungan yang searah. Hasil dari signifikansi probabilitas variabel CR sebesar 0,3392 yang artinya tidak berpengaruh signifikan karena lebih tinggi daripada 0,05.

Nilai koefisien dari variabel ISR sebesar 2,321995 kondisi ini menyatakan bahwa secara parsial apabila terjadi peningkatan ISR sebesar 1 poin dengan asumsi variabel lain tetap, maka *return* saham akan mengalami peningkatan dengan rasio 1:2,321995 dari nilai semula. Tanda positif pada nilai koefisien menyatakan bahwa ISR dan *return* saham memiliki hubungan yang searah.. Hasil dari signifikansi probabilitas variabel ISR adalah 0,0459 yang artinya berpengaruh signifikan karena lebih rendah daripada 0,05.

#### 4.3.4 Pengujian Hipotesis

##### 4.3.4.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Untuk melihat kebaikan sesuai dengan garis linear berganda dengan menggunakan variabel independen lebih dari satu, maka digunakanlah *Adjusted R-squared*. Hasil *Adjusted R-squared* sebesar 0,059883 yang berarti bahwa ROE, CR dan ISR memiliki pengaruh terhadap *return* saham sebesar 5,98%. Sedangkan sisanya sebesar 94,02% dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel independen dalam penelitian.

##### 4.3.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji signifikan simultan (Uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang digunakan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Nilai statistik F sebesar 2,358889 dengan probabilitas sebesar 0,080329 yang hasilnya lebih tinggi daripada signifikansi sebesar 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yaitu ROE, CR dan ISR secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *return* saham.

##### 4.3.4.3 Uji Parsial (Uji t)

Uji signifikan parsial (Uji t) dilakukan untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Berikut penjelasan uji t untuk tiap variabel independen.

###### 1. *Return On Equity* (ROE)

Nilai t-statistik yang diperoleh dari ROE dalam penelitian ini sebesar 0,353576 dengan probabilitas 0,7249 yang memiliki nilai lebih tinggi daripada nilai signifikansi sebesar 0,05. Sehingga,  $H_1$  ditolak karena ROE tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

## 2. *Current Ratio (CR)*

Nilai t-statistik yang diperoleh dari CR dalam penelitian ini sebesar 0,963382 dengan probabilitas sebesar 0,3392 yang memiliki nilai lebih tinggi daripada nilai signifikansi sebesar 0,05. Sehingga, H<sub>2</sub> ditolak karena CR tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

## 3. *Islamic Social Reporting (ISR)*

Nilai t-statistik yang diperoleh dari variabel ISR dalam penelitian ini adalah 2,037940 dengan probabilitas sebesar 0,0459 yang memiliki nilai lebih rendah daripada nilai signifikansi sebesar 0,05. Sehingga, H<sub>3</sub> diterima karena ISR berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

## 4.4 Pembahasan

### 4.4.1 Pengaruh *Return On Equity (ROE)* Terhadap *Return Saham*

*Return on Equity* merupakan salah satu dari berbagai macam rasio yang termasuk dalam profitabilitas. ROE sering disebut sebagai hasil pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri. ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi modal yang digunakan oleh perusahaan. Rumus yang digunakan oleh ROE adalah laba bersih setelah pajak dan bunga dibagi dengan ekuitas. Semakin tinggi hasil dari perhitungan ROE maka hal itu akan menunjukkan bahwa posisi pemilik perusahaan semakin kuat.<sup>102</sup>

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini penting bagi pemegang saham karena dapat berguna untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola modal yang dimiliki. Semakin tinggi ROE maka semakin efisien penggunaan modal yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.<sup>103</sup>

---

<sup>102</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 204.

<sup>103</sup> Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori Dan Praktik*, 25.

Semakin tinggi ROE maka hal itu akan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi pula bagi pemegang saham. Hal itu akan memberikan sinyal kepada para investor, bahwa saham perusahaan tersebut layak untuk dibeli.<sup>104</sup>

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa *Return On Equity* (ROE) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama 2014-2018. Hal ini dikarenakan nilai rata-rata ROE perusahaan pertambangan pada tahun penelitian sebesar 0,114 atau 11,4%. Angka tersebut berada di bawah rata-rata industri yaitu 40%. Hal itu menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu menggunakan modal perusahaan dengan efisien. Dikarenakan nilai ekuitas lebih tinggi daripada laba yang dihasilkan. Sehingga hal ini akan memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan kurang mampu memberikan *return* yang besar kepada investor.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan telah dilakukan oleh Ani Rahmawati (2017), Lilis Purnamasari (2017) dan Bagus Priyonoto (2018) yang menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

#### **4.4.2 Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap *Return Saham***

*Current Ratio* atau dapat disebut dengan rasio lancar merupakan salah satu dari bagian rasio likuiditas. Rasio ini mampu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. *Current Ratio* dapat pula dianggap sebagai rasio untuk mengukur tingkat keamanan perusahaan (*margin of safety*).<sup>105</sup>

---

<sup>104</sup> Hanani, "Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan-Perusahaan Dalam Jakarta Islamic Index (JII) Periode Tahun 2005-2007," 22.

<sup>105</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 134.

Jika perhitungan *Current Ratio* menunjukkan hasil yang tinggi, hal itu akan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kas yang banyak untuk melunasi kewajiban lancarnya dan kondisi perusahaan sedang membaik. Ketika kondisi perusahaan bagus, maka banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi ke perusahaan tersebut, dengan harapan akan mendapatkan *return* dari kegiatan investasinya.<sup>106</sup>

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa *Current Ratio* (CR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama 2014-2018. Hal ini dikarenakan karena nilai rata-rata CR yang tinggi sebesar 2,300 atau 230% dimana angka tersebut melebihi rata-rata industri yang telah ditetapkan yaitu 200%. Dengan nilai CR yang tinggi, hal itu menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aktiva lancar yang berlebihan dibandingkan kebutuhan. CR yang tinggi dapat memberikan gambaran bahwa aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan tidak dioptimalkan dengan baik. Sehingga hal itu akan mengurangi minat investor dalam menanamkan modalnya dan akan berdampak pada menurunnya harga saham yang kemudian akan berimbas pada penurunan *return* saham.

Tidak berpengaruhnya CR terhadap *return* saham dapat diakibatkan juga dengan keyakinan para investor bahwa perusahaan pertambangan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya. Dikarenakan perusahaan pertambangan merupakan industri yang tangguh meskipun selama 2014 hingga 2018, sektor ini mengalami penurunan namun mereka masih bertahan. Sehingga investor cenderung tidak melihat CR ketika akan melakukan investasi dan pada akhirnya tidak membawa pengaruh terhadap *return* saham.

---

<sup>106</sup> Ifa Nurmasari, "Analisis Current Ratio, Return On Equity, Debt to Equity Ratio Dan Pertumbuhan Pendapatan Berpengaruh Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia 2010-2014," *Jurnal KREATIF: Pemasaran, Sumberdaya Manusia Dan Keuangan* Vol. 5, No. 1 (2017), 126.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risca Yuliana Thrisye (2013), Rio Malintan (2013), Dewi Fitriana, Rita Andini, dan Abrar Oemar (2016) dan Ifa Nurmasari (2017) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

#### **4.4.3 Pengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR) Terhadap *Return* Saham**

Dalam perspektif Islam telah muncul sebuah pertanggung jawaban sosial yang diebut dengan *Islamic Social Reporting* (ISR). ISR adalah bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan baik kepedulian sosial maupun tanggung jawab lingkungan yang tidak mengabaikan kemampuan perusahaan yang sesuai dengan prinsip Islam. ISR merupakan pelaporan sosial yang meliputi keinginan dewan pengurus tentang pandangan masyarakat terhadap peran perusahaan secara ekonomi namun juga pemenuhan kebutuhan spiritual untuk pelaporan anggota yang muslim. ISR memiliki dua tujuan utama yaitu sebagai akuntabilitas kepada Allah SWT dan masyarakat dan meningkatkan transparansi kegiatan bisnis yang dilakukan perusahaan dengan memberikan informasi yang relevan dengan kebutuhan spiritual para pengguna laporan yang muslim.<sup>107</sup>

Maka diperlukan adanya pengungkapan tanggung jawab sosial menurut Islam yang disebut *Islamic Social Reporting* untuk memenuhi kebutuhan spiritual para investor muslim. *Islamic Social Reporting* memiliki enam jenis pengungkapan yang berbeda. Perusahaan yang berusaha mengungkapkan tanggung jawab sosialnya menurut indeks ISR maka hal itu akan meningkatkan kepercayaan dan menarik investor muslim untuk menanamkan dananya di perusahaan tersebut. Hal ini akan menaikkan permintaan atas saham, kemudian harga saham akan meningkat. Seiring dengan kenaikan harga saham maka akan

---

<sup>107</sup> Prasetyoningrum, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Efisiensi Biaya Dan Umur Perusahaan Terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia," 148.

diikuti dengan kenaikan *return* yang akan diperoleh investor. Semakin tinggi tingkat pengungkapan ISR maka akan meningkatkan *return* bagi investor.<sup>108</sup>

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa *Islamic Social Reporting* (ISR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama 2014-2018. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya pengungkapan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan berupa ISR memberikan sinyal yang positif bagi para investor, terlebih lagi para investor muslim untuk menanamkan dananya di perusahaan yang melakukan kegiatan tanggung jawab sosial.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh A.A. Istri Raisa Wulandari dengan I Gusti Ayu Made Asri Dwija Putri (2014), Ida Bagus Gede Waisak Putra dengan I Made Karya Utama (2015), dan Arrin Sulistiyowati (2018) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap *return* saham.

---

<sup>108</sup> Harsono, "Analisis Pengaruh Islamic Social Reporting, Dividend Payout Ratio, Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Syari'ah Pada Perusahaan Go Public Di Jakarta Islamic Index Tahun 2010-2012," 57.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. *Return On Equity* ( $X_1$ ) tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2014-2018. Berdasarkan nilai signifikansi Uji t sebesar 0,7249 dengan nilai koefisien sebesar 0,260759. Karena nilai ROE rendah menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu menggunakan modal perusahaan dengan efisien yang akan menurunkan minat investor, kemudian berakibat pada menurunnya harga saham dan akan diikuti dengan menurunnya *return* saham
2. *Current Ratio* ( $X_2$ ) tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2014-2018. Berdasarkan nilai signifikansi Uji t sebesar 0,3392 dengan nilai koefisien sebesar 0,072092. Karena nilai CR yang tinggi menggambarkan perusahaan memiliki aktiva lancar yang kurang dimanfaatkan dan dianggap mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya, sehingga CR kurang diperhatikan oleh investor sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan investasi.
3. *Islamic Social Reporting* ( $X_3$ ) secara signifikan berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2014-2018. Berdasarkan nilai signifikansi Uji t sebesar 0,0459 dengan nilai koefisien sebesar 2,321995. Karena dengan adanya pengungkapan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan berupa ISR memberikan gambaran kepada investor mengenai peranan perusahaan tersebut kepada masyarakat dan lingkungan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka terdapat saran yang dianjurkan peneliti, yaitu:

1. Hasil penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas dan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap *return* saham yang rendah dalam penelitian ini, diharapkan peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan topik yang sama dapat menggunakan variabel lain yang belum digunakan dalam penelitian ini.
2. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham yang masuk ke dalam Indeks Saham Syariah Indonesia sebaiknya memberikan lebih banyak informasi yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan yang sesuai dengan prinsip syariah sesuai dengan aturan indeks ISR, sehingga dapat dijadikan panduan bagi investor muslim dalam menanamkan modalnya di perusahaan. Hal ini akan menambah nilai positif bagi perusahaan untuk menarik minat investor muslim.
3. Bagi investor yang akan menanamkan dananya di suatu perusahaan hendaknya melakukan analisis terlebih dahulu terhadap laporan keuangan, rasio keuangan maupun harga saham. Investor muslim juga sebaiknya memperhatikan aspek spiritual juga, tidak hanya aspek material saja.
4. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel perusahaan di luar kategori Indeks Saham Syariah Indonesia, sektor yang digunakan dapat diubah dengan sektor lain seperti manufaktur, pertanian, industri dasar dan kimia, industri barang konsumsi, properti dan sektor lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, Hendri, dan Meta Nursita. 2019. “Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan: Sebuah Analisis Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perusahaan Yang Terdaftar di JII.” *Majalah Ilmiah BIJAK* Vol. 16, No. 1.
- Arnel, Eric, dan Astuti Yuli Setyani. 2018. “Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016.”
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Produk Domestik Bruto Indonesia Triwulanan Tahun 2014-2018*. Jakarta: BPS.
- Basuki. 2017. “Pengaruh Arus Kas dan Profitabilitas Terhadap Return Saham (Pada Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012).”
- Desiana, Fransiska, dan Titin Hartini. 2014. “Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia.”
- Dewi, Putu Eka Dianita Marvilianti. 2016. “Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi* Vol. 1, No. 2.
- DSN MUI No. 40/DSNN-MUI/X/2003 Tentang Pasar Modal dan Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal.
- Erari, Anita. 2014. “Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Return On Asset Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Manajemen & Bisnis* Vol. 5, No. 2.
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- . 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Farida, Dessy Noor. 2018. “Pengungkapan Lingkungan dan Etika Al Qur’an Pada

Perusahaan Tambang di Indonesia.” *Maksimum Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang* Vol. 9, No. 1.

Fatwa DSN MUI No. 40/DSN-MUI/X/2003 Tentang Pasar Modal dan Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal.

Fitriana, Dewi, Rita Andini, dan Abrar Oemar. 2016. “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Pada BEI Periode 2007-2013.” *Journal Of Accounting* Vol. 2, No. 2.

Gumanti, Tatang Ary, Moeljadi, dan Elok Sri Utami. 2018. *Metode Penelitian Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Hanafi, Mamduh M., dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Hanani, Anisa Ika. 2011. “Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan-Perusahaan Dalam Jakarta Islamic Index (JII) Periode Tahun 2005-2007.” Universitas Diponegoro.

Haniffa, Ros. 2002. “Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective.” *Indonesian Management & Accounting Research* Vol. 1, No. 2.

Harsono, Anissya. 2015. “Analisis Pengaruh Islamic Social Reporting, Dividend Payout Ratio, Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Syari’ah Pada Perusahaan Go Public di Jakarta Islamic Index Tahun 2010-2012.” Universitas Negeri Semarang.

Hartono, Jogiyanto. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE-Anggota IKAPI.

Hidayah, Khusnul, dan Wahyu Mas Wulandari. 2017. “Determinan Faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2012-2015.”

*IKONOMIKA: Journal of Islamic Economics and Business* Vol. 2, No. 2.

- Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mahendra, Oni Ade, Irni Yunita, dan Tieka Trikartika Gustyana. 2017. "Pengaruh Likuiditas Perdagangan Saham dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015." *E-Proceeding Of Management* Vol. 2, No. 2.
- Mardikanto, Totok. 2018. *Corporate Social Responsibility*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Mariani, Ni Luh Lina, Fridayana Yudiaatmaja, dan Ni Nyoman Yulianthini. 2016. "Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Return Saham." *E-Jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha* Vol. 4.
- Megarani, Novia, Warno Warno dan Muchammad Fauzi. 2019. "The Effect of Tax Planning, Company Value, and Leverage on Income Smoothing Practices in Companies Listed on Jakarta Islamic Index" *Journal of Islamic Accounting and Finance Research* 1. No. 1
- Merina, Citra Indah, dan Verawaty. 2016. "Analisis Komparasi Indeks Islamic Social Reporting Perusahaan Perbankan Syariah dan Perusahaan Go Publik Yang Listing di Jakarta Islamic Index." *AKUISISI* Vol. 12, No. 2.
- Namjudin. 2011. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syar'iyah Modern*. Yogyakarta: ANDI.
- Nurmasari, Ifa. 2017. "Analisis Current Ratio, Return On Equity, Debt to Equity Ratio dan Pertumbuhan Pendapatan Berpengaruh Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia 2010-2014." *Jurnal KREATIF : Pemasaran, Sumberdaya Manusia dan Keuangan* Vol. 5, No. 1
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. "Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.35/POJK.04/2017."
- Prasetyoningrum, Ari Kristin. 2018. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas,

- Leverage, Efisiensi Biaya Dan Umur Perusahaan Terhadap Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perbankan Syariah di Indonesia.” *MALIA: Journal Of Islamic Banking And Finance* Vol. 2, No. 2.
- Putra, I Made Gunartha Dwi, dan I Made Dana. 2016. “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan Farmasi di BEI.” *E-Jurnal Manajemen Unud* Vol. 5, No. 11.
- Putra, Ida Bagus Gede Waisaka, dan I Made Karya Utama. 2015. “Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Infomasi Laba Akuntansi Pada Return Saham.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Rahayu, Ribut Sri, dan Ari Dewi Cahyati. 2015. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perbankan Syariah.” *JRAK* Vol. 5, No. 2.
- Rusmita, Sari. 2016. “Pengaruh Return On Asset Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Return Saham.” *Jurnal Audit Dan Akuntansi Universitas Tanjungpura* Vol. 5, No. 2.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sarwono, Jonathan. 2016. *Prosedur-Prosedur Analisis Populer Aplikasi Riset Skripsi dan Tesis Dengan Eviews*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sudana, I Made. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiarto. 2017. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: ANDI.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulindawati, Ni Luh Gede Erni, dkk. 2017. *Manajemen Keuangan: Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*. Depok: Rajawali Press.
- Susilo, Bambang. 2009. *Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Tarmizi, Rosmiati, dkk. 2018. “Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Return Saham.” *JURNAL Akuntansi & Keuangan* 9, No. 1.

Tumonggor, Mutiara, Sri Murni, dan Paulina Van Rate. 2017. “Analisis Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Debt To Equity Ratio dan Growth Terhadap Return Saham Pada Cosmetics and Household Industry Yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2016.” *Jurnal EMBA* Vol. 5, No. 2.

Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal Pasal 15.

Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas Pasal 74 Ayat (1).

Wardani, Sinta, Hermiyetti, dan Muhammad Yusuf. 2017. “Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Arus Kas Operasi dan Return Saham Syariah Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index.” *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan JRAP* Vol. 4, No. 1.

Widarjono, Agus. 2018. *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. Edisi Keli. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Winarno, Wing Wahyu. 2017. *Analisis Ekonometrika dan Statistika Dengan Eviews*. Edisi Keli. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Wulandari, Desy, Hari Purnomo, dan Wahyuning Murniati. 2018. “Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI).” *Jurnal Riset Akuntansi* Vol. 1, No. 1.

[www.detik.com](http://www.detik.com)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.kontan.co.id](http://www.kontan.co.id)

[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

[www.kompas.com](http://www.kompas.com)

[www.wikipedia.org/bursa\\_efek\\_indonesia](http://www.wikipedia.org/bursa_efek_indonesia)



**LAMPIRAN****Lampiran 1. 1 Data Sampel Penelitian**

<b>No</b>	<b>Kode Saham</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk.
2	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana Tbk.
3	DSSA	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk
4	ESSA	PT. Surya Esa Perkasa Tbk
5	GEMS	PT. Golden Energy Mines Tbk
6	HRUM	PT. Harum Energy Tbk
7	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk
8	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk
9	KKGI	PT. Resource Alam Indonesia Tbk
10	MYOH	PT. Samindo Resources Tbk
11	PTRO	PT. Petrosea Tbk
12	TINS	PT. Timah Tbk
13	TOBA	PT. Toba Bara Sejahtera Tbk

**Lampiran 1. 2 Data *Return* Saham Sampel Penelitian**

No	Kode Saham	Harga Saham Periode Sebelum	Harga Saham Periode Sekarang	<i>Return</i> Saham
<b>2014</b>				
1	ANTM	Rp 1.090	Rp 1.065	-0,023
2	BSSR	Rp 1.950	Rp 1.590	-0,185
3	DSSA	Rp 13.500	Rp 12.900	-0,044
4	ESSA	Rp 2.375	Rp 2.995	0,261
5	GEMS	Rp 2.175	Rp 2.000	-0,08
6	HRUM	Rp 2.750	Rp 1.660	-0,396
7	INCO	Rp 2.650	Rp 3.625	0,368
8	ITMG	Rp 28.500	Rp 15.375	-0,461
9	KKGI	Rp 2.050	Rp 1.005	-0,51
10	MYOH	Rp 490	Rp 458	-0,065
11	PTRO	Rp 1.150	Rp 925	-0,196
12	TINS	Rp 1.600	Rp 1.230	-0,231
13	TOBA	Rp 740	Rp 920	0,243
<b>2015</b>				
1	ANTM	Rp 1.065	Rp 314	-0,705
2	BSSR	Rp 1.590	Rp 1.110	-0,302
3	DSSA	Rp 12.900	Rp 12.100	-0,062
4	ESSA	Rp 2.995	Rp 1.850	-0,382
5	GEMS	Rp 2.000	Rp 1.400	-0,3
6	HRUM	Rp 1.660	Rp 675	-0,593
7	INCO	Rp 3.625	Rp 1.635	-0,549
8	ITMG	Rp 15.375	Rp 5.725	-0,628
9	KKGI	Rp 1.005	Rp 420	-0,582
10	MYOH	Rp 458	Rp 525	0,146
11	PTRO	Rp 925	Rp 290	-0,686
12	TINS	Rp 1.230	Rp 505	-0,589
13	TOBA	Rp 920	Rp 675	-0,266
<b>2016</b>				
1	ANTM	Rp 314	Rp 895	1,85
2	BSSR	Rp 1.110	Rp 1.410	0,27
3	DSSA	Rp 12.100	Rp 5.550	-0,541
4	ESSA	Rp 1.850	Rp 1.620	-0,124
5	GEMS	Rp 1.400	Rp 2.700	0,929

6	HRUM	Rp	675	Rp	2.140	2,17
7	INCO	Rp	1.635	Rp	2.820	0,725
8	ITMG	Rp	5.725	Rp	16.875	1,948
9	KKGI	Rp	420	Rp	1.500	2,571
10	MYOH	Rp	525	Rp	630	0,2
11	PTRO	Rp	290	Rp	720	1,483
12	TINS	Rp	505	Rp	1.075	1,129
13	TOBA	Rp	675	Rp	1.245	0,844
<b>2017</b>						
1	ANTM	Rp	895	Rp	625	-0,302
2	BSSR	Rp	1.410	Rp	2.100	0,489
3	DSSA	Rp	5.550	Rp	13.900	1,505
4	ESSA	Rp	1.620	Rp	220	-0,864
5	GEMS	Rp	2.700	Rp	2.750	0,019
6	HRUM	Rp	2.140	Rp	2.050	-0,042
7	INCO	Rp	2.820	Rp	2.890	0,025
8	ITMG	Rp	16.875	Rp	20.700	0,227
9	KKGI	Rp	1.500	Rp	324	-0,784
10	MYOH	Rp	630	Rp	700	0,111
11	PTRO	Rp	720	Rp	1.660	1,306
12	TINS	Rp	1.075	Rp	775	-0,279
13	TOBA	Rp	1.245	Rp	2.070	0,663
<b>2018</b>						
1	ANTM	Rp	625	Rp	765	0,224
2	BSSR	Rp	2.100	Rp	2.340	0,114
3	DSSA	Rp	13.900	Rp	13.500	-0,029
4	ESSA	Rp	220	Rp	322	0,464
5	GEMS	Rp	2.750	Rp	2.550	-0,073
6	HRUM	Rp	2.050	Rp	1.400	-0,317
7	INCO	Rp	2.890	Rp	3.260	0,128
8	ITMG	Rp	20.700	Rp	20.250	-0,022
9	KKGI	Rp	324	Rp	354	0,093
10	MYOH	Rp	700	Rp	1.045	0,493
11	PTRO	Rp	1.660	Rp	1.785	0,075
12	TINS	Rp	775	Rp	755	-0,026
13	TOBA	Rp	2.070	Rp	1.620	-0,217

**Lampiran 1. 3 Data Return On Equity Sampel Penelitian**

No	Kode Saham	Laba Setelah Pajak	Ekuitas	ROE
<b>2014</b>				
1	ANTM	-Rp 743.529.593	Rp 12.049.916.889	-0,062
2	BSSR	Rp 31.648.687.300	Rp 1.115.561.194.916	0,028
3	DSSA	Rp 108.415.406.448	Rp 10.423.126.587.196	0,01
4	ESSA	Rp 126.375.639.316	Rp 1.246.351.353.076	0,101
5	GEMS	Rp 134.543.890.144	Rp 3.084.844.375.780	0,044
6	HRUM	Rp 32.685.924.316	Rp 4.496.461.662.632	0,007
7	INCO	Rp 2.142.362.156	Rp 22.202.649.908	0,096
8	ITMG	Rp 2.499.275.356	Rp 11.001.134.320	0,227
9	KKGI	Rp 99.563.511.392	Rp 918.386.076.948	0,108
10	MYOH	Rp 280.815.724.192	Rp 1.002.987.227.376	0,28
11	PTRO	Rp 29.299.216	Rp 2.390.746.384	0,012
12	TINS	Rp 672.991	Rp 4.499.801	0,15
13	TOBA	Rp 442.083.309.864	Rp 1.765.229.661.552	0,25
<b>2015</b>				
1	ANTM	-Rp 1.440.853	Rp 18.316.719	-0,079
2	BSSR	Rp 519.119.478.504	Rp 1.447.699.280.544	0,359
3	DSSA	-Rp 92.310.620.490	Rp 12.645.153.826.404	-0,007
4	ESSA	Rp 67.187.042.736	Rp 2.525.546.122.242	0,027
5	GEMS	Rp 28.812.645.114	Rp 3.414.175.175.928	0,008
6	HRUM	-Rp 262.042.259.226	Rp 4.737.268.771.422	-0,055
7	INCO	Rp 696.610.794	Rp 25.297.602.858	0,028
8	ITMG	Rp 870.497.958	Rp 11.511.879.258	0,076
9	KKGI	Rp 78.242.506.122	Rp 1.058.843.510.010	0,074
10	MYOH	Rp 341.161.001.610	Rp 1.287.636.601.284	0,265
11	PTRO	-Rp 175.059.654	Rp 2.459.152.938	-0,071
12	TINS	Rp 101.561	Rp 5.371.068	0,019
13	TOBA	Rp 354.838.166.430	Rp 2.139.700.437.006	0,166
<b>2016</b>				
1	ANTM	Rp 64.806.188	Rp 18.408.795.573	0,004
2	BSSR	Rp 368.436.308.572	Rp 1.711.012.539.116	0,215
3	DSSA	Rp 870.341.434.136	Rp 17.242.797.829.560	0,05
4	ESSA	Rp 2.075.781.384	Rp 2.796.579.318.540	0,001
5	GEMS	Rp 470.102.100.128	Rp 3.559.447.465.096	0,132
6	HRUM	Rp 241.575.826.948	Rp 4.775.561.792.956	0,051
7	INCO	Rp 25.609.016	Rp 24.649.537.804	0,001

8	ITMG	Rp 1.756.206.124	Rp 12.192.229.480	0,144
9	KKGI	Rp 127.277.400.704	Rp 1.134.128.809.816	0,112
10	MYOH	Rp 285.633.948.908	Rp 1.444.118.222.796	0,198
11	PTRO	-Rp 105.136.700	Rp 2.290.152.764	-0,046
12	TINS	Rp 251.969	Rp 5.653.685	0,045
13	TOBA	Rp 195.987.868.592	Rp 1.985.092.871.624	0,099
<b>2017</b>				
1	ANTM	Rp 136.503.269	Rp 18.490.403.517	0,007
2	BSSR	Rp 1.122.003.754.092	Rp 2.030.718.864.900	0,553
3	DSSA	Rp 1.737.359.875.212	Rp 19.703.137.602.288	0,088
4	ESSA	Rp 29.687.149.836	Rp 2.868.085.628.484	0,01
5	GEMS	Rp 1.627.196.629.920	Rp 3.958.970.967.828	0,411
6	HRUM	Rp 755.273.917.548	Rp 5.363.121.061.656	0,141
7	INCO	-Rp 207.853.581	Rp 24.763.404.237	-0,008
8	ITMG	Rp 3.423.620.244	Rp 12.980.867.172	0,264
9	KKGI	Rp 182.084.781.300	Rp 1.200.622.391.652	0,152
10	MYOH	Rp 166.726.511.088	Rp 1.389.230.114.964	0,12
11	PTRO	Rp 161.045.076	Rp 2.418.792.180	0,067
12	TINS	Rp 502.417	Rp 6.061.493	0,083
13	TOBA	Rp 560.479.283.268	Rp 2.368.182.582.804	0,237
<b>2018</b>				
1	ANTM	Rp 874.426.593	Rp 19.739.230.723	0,044
2	BSSR	Rp 1.000.104.068.871	Rp 2.176.180.829.793	0,46
3	DSSA	Rp 1.748.509.025.607	Rp 21.914.008.183.926	0,08
4	ESSA	Rp 754.650.119.682	Rp 4.687.864.302.618	0,161
5	GEMS	Rp 1.456.043.958.018	Rp 4.573.286.836.596	0,318
6	HRUM	Rp 582.214.715.982	Rp 5.625.677.220.471	0,103
7	INCO	Rp 871.493.824	Rp 27.129.436.254	0,032
8	ITMG	Rp 3.747.045.636	Rp 14.043.427.623	0,267
9	KKGI	Rp 6.887.163.600	Rp 1.400.410.258.497	0,005
10	MYOH	Rp 447.877.983.384	Rp 1.650.656.390.535	0,271
11	PTRO	Rp 335.466.846	Rp 2.767.782.492	0,121
12	TINS	Rp 531.349	Rp 6.521.881	0,081
13	TOBA	Rp 986.008.335.876	Rp 3.122.449.290.432	0,316

**Lampiran 1. 4 Data *Current Ratio* Sampel Penelitian**

No	Kode Saham	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	Current Ratio
<b>2014</b>				
1	ANTM	Rp 6.343.109.936	Rp 3.862.917.319	1,642
2	BSSR	Rp 15.471.142.596	Rp 729.274.946.384	0,021
3	DSSA	Rp 3.520.228.686.036	Rp 1.845.597.896.044	1,907
4	ESSA	Rp 329.070.463.448	Rp 199.174.142.788	1,652
5	GEMS	Rp 1.757.236.099.216	Rp 796.564.289.420	2,206
6	HRUM	Rp 3.493.711.303.748	Rp 976.827.268.164	3,577
7	INCO	Rp 7.728.153.224	Rp 2.591.538.040	2,982
8	ITMG	Rp 7.082.961.108	Rp 4.528.818.120	1,564
9	KKGI	Rp 521.912.008.496	Rp 303.470.497.316	1,72
10	MYOH	Rp 1.017.606.292.560	Rp 548.326.084.932	1,856
11	PTRO	Rp 2.182.555.308	Rp 1.337.044.104	1,632
12	TINS	Rp 6.497.516	Rp 5.344.017	1,216
13	TOBA	Rp 1.386.548.785.616	Rp 1.129.464.568.300	1,228
<b>2015</b>				
1	ANTM	Rp 11.252.826.560	Rp 4.339.330.380	2,593
2	BSSR	Rp 638.848.736.262	Rp 764.880.831.264	0,835
3	DSSA	Rp 5.625.501.730.398	Rp 3.633.388.761.816	1,548
4	ESSA	Rp 470.698.979.652	Rp 576.957.872.238	0,816
5	GEMS	Rp 2.699.997.709.134	Rp 966.245.836.380	2,794
6	HRUM	Rp 3.109.857.741.408	Rp 513.472.573.548	6,057
7	INCO	Rp 8.206.050.600	Rp 2.048.395.206	4,006
8	ITMG	Rp 7.066.886.904	Rp 3.922.241.136	1,802
9	KKGI	Rp 532.568.283.654	Rp 239.950.478.526	2,219
10	MYOH	Rp 1.177.052.972.436	Rp 507.370.563.150	2,32
11	PTRO	Rp 1.947.533.478	Rp 1.254.440.154	1,553
12	TINS	Rp 5.444.199	Rp 2.998.953	1,815
13	TOBA	Rp 1.331.247.573.744	Rp 951.202.486.212	1,4
<b>2016</b>				
1	ANTM	Rp 10.630.221.568	Rp 4.352.313.598	2,442
2	BSSR	Rp 727.995.989.384	Rp 656.956.404.332	1,108
3	DSSA	Rp 5.660.801.910.360	Rp 3.239.024.500.984	1,748
4	ESSA	Rp 1.696.530.291.232	Rp 772.909.688.952	2,195
5	GEMS	Rp 2.733.039.587.764	Rp 724.123.707.312	3,774
6	HRUM	Rp 3.603.186.119.284	Rp 711.197.469.152	5,066

7	INCO	Rp 8.050.233.144	Rp 1.773.404.204	4,539
8	ITMG	Rp 7.242.057.744	Rp 3.208.987.060	2,257
9	KKGI	Rp 531.132.966.932	Rp 131.114.319.224	4,051
10	MYOH	Rp 1.129.406.902.284	Rp 262.748.235.440	4,298
11	PTRO	Rp 1.984.980.896	Rp 919.586.712	2,159
12	TINS	Rp 5.237.907	Rp 3.061.232	1,711
13	TOBA	Rp 948.900.301.920	Rp 980.437.590.148	0,968
<b>2017</b>				
1	ANTM	Rp 9.001.938.755	Rp 5.552.461.635	1,621
2	BSSR	Rp 1.068.571.254.972	Rp 737.425.497.840	1,449
3	DSSA	Rp 9.287.936.789.892	Rp 5.595.323.864.520	1,66
4	ESSA	Rp 1.175.886.426.156	Rp 1.741.631.559.612	0,675
5	GEMS	Rp 5.619.476.737.644	Rp 3.340.316.870.616	1,682
6	HRUM	Rp 4.264.907.554.920	Rp 782.463.656.160	5,451
7	INCO	Rp 8.126.529.216	Rp 1.759.902.300	4,618
8	ITMG	Rp 10.797.701.808	Rp 2.072.207.244	5,211
9	KKGI	Rp 544.779.278.304	Rp 153.871.355.808	3,54
10	MYOH	Rp 1.164.630.449.700	Rp 409.347.753.048	2,845
11	PTRO	Rp 2.182.366.032	Rp 1.319.399.076	1,654
12	TINS	Rp 6.996.966	Rp 3.402.526	2,056
13	TOBA	Rp 1.359.557.786.640	Rp 891.154.735.128	1,526
<b>2018</b>				
1	ANTM	Rp 8.498.442.636	Rp 5.511.744.144	1,542
2	BSSR	Rp 1.309.938.791.859	Rp 1.078.174.644.273	1,215
3	DSSA	Rp 11.491.945.120.053	Rp 9.427.382.969.400	1,219
4	ESSA	Rp 2.464.185.097.737	Rp 1.666.047.115.917	1,479
5	GEMS	Rp 4.743.636.208.803	Rp 3.594.507.169.743	1,32
6	HRUM	Rp 4.500.135.094.869	Rp 986.928.299.325	4,56
7	INCO	Rp 9.087.633.196	Rp 2.525.246.680	3,599
8	ITMG	Rp 11.098.962.450	Rp 5.646.098.457	1,966
9	KKGI	Rp 422.316.701.424	Rp 285.693.607.179	1,478
10	MYOH	Rp 1.486.540.697.841	Rp 427.755.822.948	3,475
11	PTRO	Rp 3.622.769.694	Rp 2.141.218.584	1,692
12	TINS	Rp 9.204.287	Rp 6.176.251	1,49
13	TOBA	Rp 2.055.464.187.264	Rp 1.679.198.919.408	1,224

**Lampiran 1. 5 Indeks Pengungkapan *Islamic Social Reporting***

No	Tema Pengungkapan	Kode ISR	Item Pengungkapan	Keterangan
1	Keuangan dan Investasi	1.1	Aktivitas riba	Aktivitas yang mengandung riba.
2		1.2	<i>Gharar</i>	Kegiatan yang mengandung ketidakjelasan atau ketidakpastian (instrumen derivatif atau asuransi konvensional)
3		1.3	Zakat	Adanya pendistribusian zakat oleh pihak bank, baik itu dari nasabah maupun dari bank itu sendiri
4		1.4	Kebijakan atas keterlambatan pembayaran piutang	Kebijakan dalam mengatasi keterlambatan pembayaran piutang dan ketidakmampuan klien dalam membayar piutang/penghapusan utang tak tertagih
5		1.5	<i>Value Added Statement</i>	Pernyataan nilai tambah ( <i>Value Added Statement</i> )
6	Produk dan Jasa	2.1	Produk ramah lingkungan	Produk ramah lingkungan
7		2.2	Status kehalalan produk	Informasi tentang kehalalan produk
8		2.3	Keamanan dan kualitas produk	Informasi tentang jenis produk yang dihasilkan, kualitas dan keamanan produk.
9		2.4	Pelayanan konsumen	Informasi tentang pelayanan yang diberikan perusahaan kepada pelanggan
10	Karyawan	3.1	Sifat pekerjaan	Sifat pekerjaan, jam kerja per hari, cuti kesehatan,

			tahunan dan kesejahteraan, gaji dan lain-lain.
11		3.2	Pelatihan dan pendidikan karyawan Pendidikan dan pelatihan karyawan (Pengembangan sumber daya manusia)
12		3.3	Kesempatan yang sama Kesetaraan hak antara karyawan. Informasi mengenai umur, gender, pendidikan karyawan
13		3.4	Keterlibatan karyawan Karyawan yang ikut dalam serikat pekerja, terlibat dalam diskusi perusahaan, pengambilan keputusan dan kegiatan operasional perusahaan.
14		3.5	Kesehatan dan keselamatan kerja Kesehatan dan keselamatan karyawan/pekerja.
15		3.6	Lingkungan kerja Lingkungan/suasana pekerjaan.
16		3.7	Karyawan dengan kriteria khusus Pekerjaan khusus lainnya bagi kelompok tertentu (yaitu cacat, mantan narapidana, mantan pecandu narkoba).
17		3.8	Pejabat perusahaan melaksanakan ibadah bersama karyawan Pejabat tinggi di perusahaan melaksanakan ibadah secara berjamaah dengan manajer tingkat bawah dan menengah.
18		3.9	Karyawan muslim diperbolehkan menjalankan ibadah Karyawan muslim diperbolehkan untuk melakukan ibadah mereka selama waktu tertentu dan puasa selama bulan Ramadhan pada hari kerja mereka.
19		3.10	Tempat layak untuk beribadah Tempat beribadah yang disediakan oleh perusahaan.

20	Sosial Kemasyarakatan	4.1	<i>Shadaqah</i>	<i>Sadaqah</i> / pemberian donasi / sumbangan
21		4.2	<i>Waqaf</i>	Menyerahkan barang atau aset yang dapat dinikmati untuk kepentingan sosial
22		4.3	<i>Qardhul hasan</i>	Pinjaman yang diberikan atas dasar kewajiban sosial semata, dalam hal ini peminjam tidak dituntut untuk mengembalikan apapun kecuali pinjaman, sifatnya tidak memberi keuntungan finansial (pinjaman tanpa bunga)
23		4.4	Suakrelawan dari karyawan	Karyawan sukarelawan ikut terlibat dalam kegiatan sosial tersebut.
24		4.5	Beasiswa	Pemberian beasiswa
25		4.6	Lulusan kerja	Perekrutan para lulusan sekolah/kuliah, memberikan kesempatan untuk menjadi tempat magang
26		4.7	Pengembangan pemuda	Berkaitan dengan pengembangan generasi muda
27		4.8	Peningkatan kualitas hidup	Peningkatan kualitas hidup bagi masyarakat kurang mampu.
28		4.9	Kepedulian terhadap anak-anak	Perlindungan atau pemeliharaan sebagai bentuk kepedulian terhadap anak-anak.
29		4.10	Aktivitas sosial	Aktivitas sosial, misalnya bantuan bencana alam, penyaluran dana zakat, shadaqah, dan lain-lain.
30		4.11	Sponsor kegiatan	Mensponsori acara/kegiatan kesehatan masyarakat, proyek

				rekreasi, olahraga, budaya, dan lain-lain.
31	Lingkungan	5.1	Konservasi lingkungan	Perlindungan atau pemeliharaan alam/lingkungan.
32		5.2	Perlindungan hewan liar	Perusahaan ikut serta dalam konservasi berkaitan dengan satwa liar yang terancam punah (margasatwa).
33		5.3	Kegiatan mengurangi pemanasan global	Kegiatan mengurangi efek pemanasan global dengan pengelolaan limbah, pengurangan emisi, pengelolaan air bersih, dan lain-lain
34		5.4	Pendidikan lingkungan	Berkaitan dengan pendidikan tentang lingkungan dengan memberikan pelatihan tentang kelestarian lingkungan, spanduk, baliho, dan lain-lain.
35		5.5	Pemanfaatan limbah	Informasi mengenai penggunaan limbah perusahaan untuk diolah menjadi produk atau barang yang bermanfaat
36		5.6	Audit lingkungan	Audit lingkungan/pernyataan verifikasi/sertifikasi dari lembaga seperti Sertifikasi Environmental Management System ISO 14001: 2004
37		5.7	Kebijakan lingkungan	Komitmen perusahaan dalam manajemen dan kebijakan lingkungan.
38	Tata Kelola Perusahaan	6.1	Status kepatuhan syariah	Status kepatuhan syariah, pernyataan dari Dewan Pengawas Syariah.

39		6.2	Struktur kepemilikan saham	Struktur kepemilikan/pemegang saham.
40		6.3	Struktur direksi	Struktur direksi.
41		6.4	Deklarasi kegiatan yang dilarang	Pernyataan kegiatan dilarang, seperti praktek monopoli, penimbunan barang yang dibutuhkan, manipulasi harga, praktik bisnis penipuan, perjudian.
42		6.5	Kebijakan anti korupsi	Kebijakan anti-korupsi.





### Lampiran 1. 7 Hasil Uji *Common Effect Model*

Dependent Variable: RS  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 02/19/20 Time: 09:51  
 Sample: 2014 2018  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 13  
 Total panel (balanced) observations: 65

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.608533	0.706759	-2.275927	0.0264
ROE	0.260759	0.690510	0.377632	0.7070
CR	0.072092	0.070065	1.028925	0.3076
ISR	2.321995	1.066804	2.176589	0.0334
R-squared	0.103951	Mean dependent var		0.147969
Adjusted R-squared	0.059883	S.D. dependent var		0.731191
S.E. of regression	0.708960	Akaike info criterion		2.209528
Sum squared resid	30.66006	Schwarz criterion		2.343336
Log likelihood	-67.80965	Hannan-Quinn criter.		2.262324
F-statistic	2.358889	Durbin-Watson stat		3.241569
Prob(F-statistic)	0.080329			

### Lampiran 1. 8 Hasil Uji *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: RS  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 02/19/20 Time: 09:52  
 Sample: 2014 2018  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 13  
 Total panel (balanced) observations: 65

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.611364	1.049398	-2.488439	0.0163
ROE	0.051757	1.152708	0.044901	0.9644
CR	0.215706	0.137126	1.573052	0.1221
ISR	3.358078	1.638140	2.049933	0.0457
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.178953	Mean dependent var		0.147969
Adjusted R-squared	-0.072388	S.D. dependent var		0.731191
S.E. of regression	0.757193	Akaike info criterion		2.491344
Sum squared resid	28.09373	Schwarz criterion		3.026578
Log likelihood	-64.96868	Hannan-Quinn criter.		2.702528
F-statistic	0.711993	Durbin-Watson stat		3.532057
Prob(F-statistic)	0.760400			

### Lampiran 1. 9 Hasil Uji *Random Effect Model*

Dependent Variable: RS  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 02/19/20 Time: 09:54  
 Sample: 2014 2018  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 13  
 Total panel (balanced) observations: 65  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.608533	0.754843	-2.130950	0.0371
ROE	0.260759	0.737489	0.353576	0.7249
CR	0.072092	0.074832	0.963382	0.3392
ISR	2.321995	1.139383	2.037940	0.0459

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		0.757193	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.103951	Mean dependent var	0.147969
Adjusted R-squared	0.059883	S.D. dependent var	0.731191
S.E. of regression	0.708960	Sum squared resid	30.66006
F-statistic	2.358889	Durbin-Watson stat	3.241569
Prob(F-statistic)	0.080329		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.103951	Mean dependent var	0.147969
Sum squared resid	30.66006	Durbin-Watson stat	3.241569

### Lampiran 1. 10 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided  
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	4.638761 (0.0313)	48.39340 (0.0000)	53.03216 (0.0000)
Honda	-2.153778 --	6.956536 (0.0000)	3.396063 (0.0003)
King-Wu	-2.153778 --	6.956536 (0.0000)	4.947648 (0.0000)
Standardized Honda	-1.865375 --	8.762199 (0.0000)	0.984631 (0.1624)
Standardized King-Wu	-1.865375 --	8.762199 (0.0000)	3.231689 (0.0006)
Gourierioux, et al.*	--	--	48.39340 ( $< 0.01$ )
*Mixed chi-square asymptotic critical values:			
	1%	7.289	
	5%	4.321	
	10%	2.952	

## Lampiran 1. 11 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.212208	3	0.3600

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
ROE	0.051757	0.260759	0.784847	0.8135
CR	0.215706	0.072092	0.013204	0.2114
ISR	3.358078	2.321995	1.385309	0.3787

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: RS

Method: Panel Least Squares

Date: 02/19/20 Time: 09:54

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 13

Total panel (balanced) observations: 65

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.611364	1.049398	-2.488439	0.0163
ROE	0.051757	1.152708	0.044901	0.9644
CR	0.215706	0.137126	1.573052	0.1221
ISR	3.358078	1.638140	2.049933	0.0457

### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.178953	Mean dependent var	0.147969
Adjusted R-squared	-0.072388	S.D. dependent var	0.731191
S.E. of regression	0.757193	Akaike info criterion	2.491344
Sum squared resid	28.09373	Schwarz criterion	3.026578
Log likelihood	-64.96868	Hannan-Quinn criter.	2.702528
F-statistic	0.711993	Durbin-Watson stat	3.532057
Prob(F-statistic)	0.760400		

### Lampiran 1. 12 Regresi Linear Berganda Data Panel

Dependent Variable: RS  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 02/19/20 Time: 09:54  
 Sample: 2014 2018  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 13  
 Total panel (balanced) observations: 65  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.608533	0.754843	-2.130950	0.0371
ROE	0.260759	0.737489	0.353576	0.7249
CR	0.072092	0.074832	0.963382	0.3392
ISR	2.321995	1.139383	2.037940	0.0459

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		0.757193	1.0000

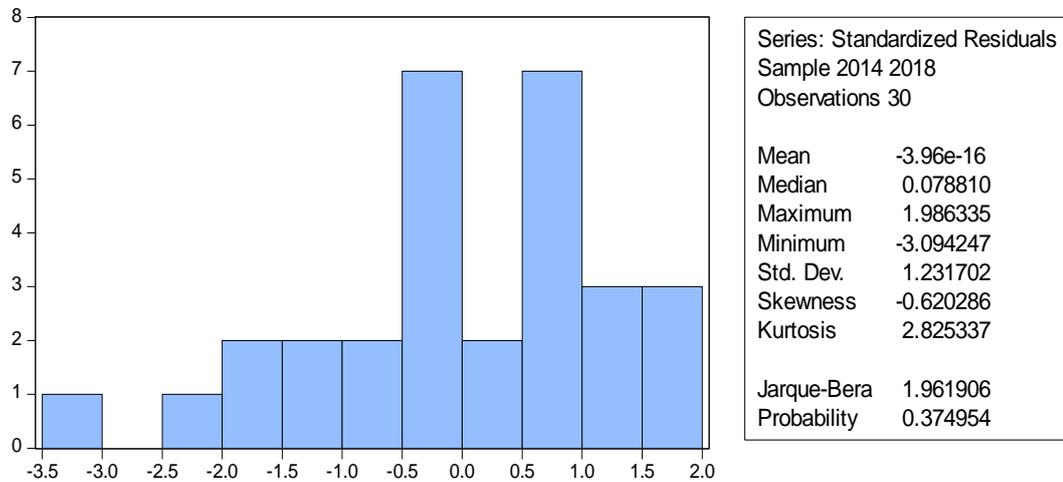
  

Weighted Statistics			
R-squared	0.103951	Mean dependent var	0.147969
Adjusted R-squared	0.059883	S.D. dependent var	0.731191
S.E. of regression	0.708960	Sum squared resid	30.66006
F-statistic	2.358889	Durbin-Watson stat	3.241569
Prob(F-statistic)	0.080329		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.103951	Mean dependent var	0.147969
Sum squared resid	30.66006	Durbin-Watson stat	3.241569

### Lampiran 1. 13 Hasil Uji Normalitas



### Lampiran 1. 14 Hasil Uji Multikolinieritas

	ROE	CR	ISR
ROE	1	-0.1686427207446955	0.1186918711728327
CR	-0.1686427207446955	1	0.1601304093656134
ISR	0.1186918711728327	0.1601304093656134	1

### Lampiran 1. 15 Hasil Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: RESABS  
Method: Panel Least Squares  
Date: 02/19/20 Time: 10:01  
Sample: 2014 2018  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 13  
Total panel (unbalanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.585293	1.339164	0.437058	0.6657
ROE	-0.625394	1.001051	-0.624737	0.5376
CR	0.088164	0.110873	0.795178	0.4337
ISR	0.375600	1.879913	0.199796	0.8432
R-squared	0.054215	Mean dependent var		0.979636
Adjusted R-squared	-0.054915	S.D. dependent var		0.724093
S.E. of regression	0.743709	Akaike info criterion		2.369232
Sum squared resid	14.38067	Schwarz criterion		2.556058
Log likelihood	-31.53847	Hannan-Quinn criter.		2.428999
F-statistic	0.496792	Durbin-Watson stat		3.386348
Prob(F-statistic)	0.687698			

### Lampiran 1. 16 Hasil Uji Autokorelasi

Dependent Variable: D(RS)  
 Method: Least Squares  
 Date: 02/19/20 Time: 10:04  
 Sample(adjusted): 2014 2018

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.015259	0.099518	0.153326	0.8787
D(ROE)	1.256840	0.772281	1.627439	0.1091
D(CR)	0.146364	0.090994	1.608507	0.1132
D(ISR)	0.558261	1.111383	0.502312	0.6174
R-squared	0.560516	Mean dependent var		-3.47E-18
Adjusted R-squared	0.522629	S.D. dependent var		1.150546
S.E. of regression	0.794936	Akaike info criterion		2.467949
Sum squared resid	36.65151	Schwarz criterion		2.670344
Log likelihood	-72.97436	Hannan-Quinn criter.		2.547682
F-statistic	14.79458	Durbin-Watson stat		2.229401
Prob(F-statistic)	0.000000			

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Elsaputri Dyahayu Fatmawati  
Tempat, Tanggal Lahir : Klaten, 5 September 1998  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Jl. Mega Raya V No. 322 RT. 05 RW. 07  
Perumahan Koveri, Kel. Bringin, Kec. Ngaliyan,  
Kota Semarang, Jawa Tengah

**PENDIDIKAN FORMAL**

2003-2004 TK Islam Miftahul Jannah  
2004-2010 SDN Ngaliyan 08 Semarang  
2010-2013 SMP Negeri 18 Semarang  
2013-2016 SMA Negeri 6 Semarang

**PENGALAMAN ORGANISASI**

2016-2018 Komunitas Bisnis UIN Walisongo

Semarang, 3 Maret 2020

Penulis

Elsaputri Dyahayu Fatmawati

1605046082